

G4-10

Profil Demografi Karyawan

Per 31 Desember 2014, terdapat 3.063 orang yang dipekerjakan oleh ITM dan anak-anak perusahaannya. Penjabaran karyawan ITM berdasarkan kontrak kerja, jenis kontrak, lokasi, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel-tabel di bawah ini.

Workforce Profile

As at 31 December 2014, there were as many as 3,063 personnel under the direct employ of ITM and its subsidiaries. The breakdown of ITM's workforce by employment contract, type, location, level of education, and gender is provided below.

Demografi Karyawan menurut Kontrak dan Lokasi, 2013-2014

Workforce Profile by Employment Contract & Location, 2013-2014

Lokasi Location	2014			2013		
	Permanen Permanent	Kontrak Contract	Total	Permanen Permanent	Kontrak Contract	Total
Jakarta	202	21	223	213	24	237
Kalimantan						
IBO	39	28	67	40	38	78
IMM	677	41	718	691	28	719
TDM	587	78	665	805	202	1,007
TRUST	302	24	326	-	-	-
EMB	152	7	159	150	11	161
TCM	614	33	647	627	38	665
BEK	100	8	108	93	20	105
JBG	143	5	148	165	6	171
BCT	2	-	2	1	-	1
Total	2,818	245	3,063	2,785	359	3,144

Demografi Karyawan menurut Tingkat Pendidikan dan Lokasi, 2014

Workforce Profile by Level of Education & Location, 2014

Lokasi Location	SD Elementary	SMP Junior High	SMA Senior High	Diploma	S1 Bachelor	S2 Master	S3 Doctorate	Lainnya Others	Total
Jakarta	6	4	16	14	141	36	3	3	223
IBO	-	-	1	3	59	4	-	-	67
IMM	26	34	430	71	147	7	-	3	718
TDM	28	49	472	41	72	3	-	-	665
TRUST	4	27	239	16	40	-	-	-	326
EMB	5	15	82	13	42	-	-	2	159
TCM	72	48	304	63	155	4	1	-	647
BEK	3	9	37	9	49	1	-	-	108
JBG	8	24	57	12	45	2	-	-	148
BCT	-	-	1	-	-	-	-	1	2
Total	152	210	1,639	242	750	57	4	9	3,063

Demografi Karyawan menurut Kelompok Usia dan Lokasi, 2014

Workforce Profile by Age Group & Location, 2014

G4-10

Lokasi Location	<20	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	> 60	Total
Jakarta	-	4	36	50	47	34	23	17	7	5	223
IBO	-	-	27	18	10	6	4	-	-	2	67
IMM	-	22	96	110	138	176	121	49	4	2	718
TDM	1	37	111	173	166	109	49	18	1	-	665
TRUST	-	7	63	108	81	55	10	2	-	-	326
EMB	-	17	39	29	24	25	16	9	-	-	159
TCM	2	43	120	170	151	86	49	20	4	2	647
BEK	-	12	31	37	10	10	5	2	1	-	108
JBG	-	1	16	32	37	34	20	7	-	1	148
BCT	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	2
Total	3	143	539	728	664	535	298	124	17	12	3,063

Demografi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin dan Lokasi, 2014

Workforce Profile by Gender & Location, 2014

Lokasi / Location	Laki-laki / Male	Perempuan / Female	Total
Jakarta	144	79	223
IBO	43	24	67
IMM	668	50	718
TDM	637	28	665
TRUST	316	10	326
EMB	141	18	159
TCM	572	75	647
BEK	92	16	108
JBG	138	10	148
BCT	2	-	2
Total	2,753	310	3,063



G4-
LA1

Di tahun 2014, 116 orang diterima sebagai karyawan baru ITM, sementara 198 karyawan meninggalkan ITM karena beragam alasan. Perputaran karyawan ITM disajikan dalam tabel di bawah ini.

In 2014, 116 people were recruited as new employees of ITM, while 198 employees left ITM for various reasons. The employee turnover for 2014 is detailed below.

Perputaran Karyawan menurut Kelompok Usia dan Lokasi, 2014

Employee Turnover by Age Group & Location, 2014

Lokasi Location	<20	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	> 60	Total
Karyawan Baru <i>New Recruits</i>											
Jakarta	-	4	3	3	3	2	-	4	2	-	21
IBO	-	-	3	1	2	1	-	-	-	1	8
IMM	-	10	4	4	4	-	-	-	1	-	23
TDM	1	11	6	3	1	-	-	-	-	-	22
TRUST	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
EMB	-	-	3	-	-	1	-	1	-	-	5
TCM	-	4	5	7	1	1	-	-	2	-	20
BEK	-	6	7	4	-	-	-	-	-	-	17
JBG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BCT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	1	35	31	22	11	5	-	5	5	1	116
Karyawan Berhenti <i>Leaving</i>											
Jakarta	-	2	6	5	3	7	3	3	5	1	35
IBO	-	-	1	2	4	1	2	1	1	-	12
IMM	-	-	7	3	2	5	7	-	5	2	31
TDM	-	8	10	5	7	1	2	1	1	-	35
TRUST	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1
EMB	-	-	3	-	2	-	-	-	-	-	5
TCM	-	6	6	10	5	2	2	4	7	-	42
BEK	-	1	3	4	4	1	-	-	2	-	15
JBG	-	-	-	6	5	6	2	1	2	-	22
BCT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	17	36	35	32	24	18	10	22	3	198
Hasil Bersih <i>Net Result</i>	1	(18)	(5)	(12)	(21)	(19)	(18)	(5)	(17)	(2)	(82)

Perputaran Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin dan Lokasi, 2014

Employee Turnover by Gender & Location, 2014

Lokasi / Location	Laki-laki / Male	Perempuan / Female	Total
Karyawan Baru / New Recruits			
Jakarta	12	9	21
IBO	7	1	8
IMM	19	4	23
TDM	15	7	22
TRUST	-	-	-
EMB	5	-	5
TCM	16	4	20
BEK	15	2	17
JBG	-	-	-
BCT	-	-	-
Total	89	27	116
Karyawan Berhenti / Leaving			
Jakarta	23	12	35
IBO	12	-	12
IMM	26	5	31
TDM	26	9	35
TRUST	1	-	1
EMB	5	-	5
TCM	34	8	42
BEK	13	2	15
JBG	19	2	21
BCT	-	-	-
Total	159	38	197
Hasil Bersih / Net Result	(70)	(11)	(81)

Pendekatan Berkelanjutan terhadap Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Demi kesejahteraan karyawan, yang juga akan berarti kesejahteraan ITM sebagai organisasi, ITM berupaya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, kondusif, dan aman bagi setiap karyawan di seluruh wilayah operasionalnya.

Wilayah operasional ITM terletak di beberapa lokasi di Indonesia, untuk itu ITM telah menciptakan sistem administratif sumber daya manusia yang dirancang sesuai arahan dari kantor pusat, dan juga dapat menghormati situasi dan kondisi yang berada pada berbagai wilayah. Hal ini memungkinkan praktik manajemen sumber daya manusia yang efektif dan mudah diterima oleh seluruh pihak operasional pada lokasi manapun.

Sustainable Approaches to Human Capital Management

For the benefit of its employees, which in turn translates to the benefit of ITM as an organization, ITM seeks to create and provide a comfortable, conducive, and above all safe working environment for every employee in all operational areas.

ITM's operations occupy several locations in Indonesia, therefore an HR administrative system that can accommodate directives from headquarters, while also respecting conditions in regional areas, has been devised. This allows for the establishment of a practical HR management that is both effective and acceptable to all parties at every operational location.

Struktur pengelolaan sumber daya manusia (SDM) ITM merupakan struktur organisasi yang merupakan perwujudan dari rantai perintah yang jelas dan merefleksikan hubungan-hubungan antarkaryawan sebagai bagian dari organisasi, dengan tanggung jawab masing-masing yang terdefinisi dengan jelas. Sistem manajemen ini dengan demikian mampu menerapkan kebijakan, standar, pedoman, dan melakukan pengawasan pergerakan karyawan, perkembangan karir, serta rincian perjalanan dinas untuk memenuhi dan mengawasi kebijakan yang telah didelegasikan kepada pihak berwenang pada setiap bagian.

Untuk mendukung manajemen dan kegiatan sumber daya manusia pada setiap wilayah, ITM telah membentuk Sistem Informasi SDM. Sistem ini berbasis web dan dapat merekam data, melakukan analisis, dan menggabungkan laporan untuk kepentingan pengelolaan SDM. Keseluruhan sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa SDM ITM adalah rekan kerja bagi ITM dalam merealisasikan visi dan misi ITM.

ITM memastikan bahwa semua pemasok tenaga kerjanya memenuhi standar-standar praktik ketenagakerjaan yang berlaku secara umum dan menjunjung tinggi asas hak asasi manusia, sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang di Indonesia, dalam memberikan pekerjaan kepada para karyawan mereka, termasuk dan tak terbatas pada mereka yang bekerja secara kontrak pada ITM.

Hubungan Industrial

ITM menjalin hubungan yang saling menghormati untuk menciptakan keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban karyawan. Hubungan yang berimbang tersebut akan tercipta melalui komunikasi yang intensif dan keterlibatan kedua pihak yang saling mendukung dalam mencapai target perusahaan. ITM mendukung aktivitas Serikat Pekerja dan membina komunikasi secara reguler melalui keberadaan forum bipartit.

Hubungan manajemen ITM dengan karyawannya yang saling mendukung ini dimanifestasikan dalam bentuk butir-butir kesepakatan dan aturan, sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala serta ditandatangani oleh Serikat Pekerja dan Manajemen di masing-masing anak perusahaan, kecuali di PT Bharinto Ekatama.

Untuk lingkup ITM sebagai perusahaan induk dan di PT Bharinto Ekatama, Peraturan Perusahaan (PP) ditetapkan oleh Manajemen dan berlaku pada seluruh karyawan. Dengan demikian seluruh

The structure of ITM's HR management is an organizational structure that reflects a clear chain of command. At the same time it reflects the links between employees as part of the organization in light of their respective responsibilities. This management system is thus able to incorporate the adoption of policies, standards, guidelines and the supervision of staff movements, as well as career development and travel arrangements, complete with control over policy being delegated to authorities in each section.

To support HR management across regions and HR activities, ITM has developed a Human Resources Information System. This is a web-based system that enables management to record data, conduct analysis and compile reports on the implementation of HR management. This entire system is designed to ensure that ITM's HR are the Company's business partner in achieving the Company's aims and realising its vision and mission.

ITM ensures that the suppliers it cooperates with to supply ITM's contract employees also abide by the recommended labor practices and upholds the human rights principles as mandated by the laws in the Republic of Indonesia in providing employment to their workers, beyond those who work as contract employees at ITM.

Industrial Relations

ITM establishes a relationship based on mutual respect with its employees, striving for a balance between the fulfilment of employees' rights and the execution of obligations. Intensive communication and involvement of two mutually beneficial parties, namely the Company's management and the employees as represented by labor unions, are of equal paramount importance in achieving ITM's business targets. ITM encourages its employees to participate in labor unions and maintain regular communication with these labor unions through bipartite forums.

A mutually supportive relationship between ITM management and its employees is manifested in the points in the agreement and rules contained in the Collective Labor Agreement (PKB). Regularly reviewed and updated to reflect the latest prevailing standards in the labor market, the PKB is signed by the labor unions and the management of each of ITM's subsidiaries, except PT Bharinto Ekatama.

For ITM as the parent company and PT Bharinto Ekatama, the Company Regulations (PP) documentation is drawn up by the management to be applied on all employees. Thus, all ITM

G4-
LA14

G4-
HR10

G4-
LA11

karyawan ITM dilindungi hak-haknya melalui PKB atau PP, seperti penjelasan di bawah ini:

- PP Periode September 2014–2016 untuk PT Indo Tambangraya Megah, Tbk.
- PP Periode Februari 2013–2015 untuk PT Bharinto Ekatama.
- PKB Periode Juli 2013–2015 untuk PT Indominco Mandiri.
- PKB Periode Juli 2013–2015 untuk PT Jorong Barutama Greston.
- PKB Periode September 2014–Agustus 2016 untuk PT Kitadin.
- PKB Periode Maret 2014–2016 untuk PT Trubaindo Coal Mining.

PKB dan PP tersebut ditinjau dan diperbarui setiap periode 2 (dua) tahun sekali sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.

Melalui PKB dan PP, hak-hak dan kewajiban karyawan berikut dijamin:

- Kepastian hak dan kewajiban Perusahaan maupun Karyawan, meliputi: pola hubungan kerja, syarat-syarat dan kondisi kerja serta tata tertib Perusahaan.
- Pengaturan penyelesaian perbedaan pendapat, penyampaian pendapat dan prosedur musyawarah.
- Pengaturan terminasi masa kerja maupun insentif masa pensiun.
- Pengaturan remunerasi dan tunjangan kerja.

Serikat Pekerja & Kebebasan Berserikat

ITM menjamin hak karyawannya untuk berserikat dengan membentuk organisasi karyawan atau Serikat Pekerja di lingkungan Perusahaan, termasuk kebebasan untuk menjadi pengurusnya. Jaminan atas kebebasan karyawan untuk membentuk Serikat Pekerja tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh. Jaminan ini juga tercantum pada masing-masing PKB atau PP di atas, pada bab dan pasal yang mengatur “Kedudukan Serikat Pekerja”.

Saat ini di lingkungan ITM terdapat 8 Serikat Pekerja yang menampung aspirasi seluruh karyawan di 4 anak perusahaan, yakni:

PT Kitadin

- Pengurus Unit Kerja Federasi Serikat Pekerja Kimia, Energi, dan Pertambangan (PUK FSP KEP) PT Kitadin (Embalut);
- Serikat Pekerja Kitadin Tandung Mayang (SPKTM);
- Pengurus Komisariat Federasi Pertambangan dan Energi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK FPE-SBSI) PT Kitadin Tandung Mayang;

employees are fully protected as regards their rights and obligations under the PKB or PP, as detailed below:

- PP for the period of September 2014–2016 for PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
- PP for the period of February 2013–2015 for PT Bharinto Ekatama.
- PKB for the period of July 2013–2015 for PT Indominco Mandiri.
- PKB for the period of July 2013–2015 for PT Jorong Barutama Greston.
- PKB for the period of September 2014–August 2016 for PT Kitadin.
- PKB for the period of March 2014–2016 for PT Trubaindo Coal Mining.

These PKBs and PPs are reviewed and renewed every two years in accordance with prevailing legislation.

The PKBs and PPs cover among others the following labor-related issues:

- Certainty of rights and obligations of both the Company and employees, including: the pattern of work relations, terms and conditions of employment, and company rules.
- Setting of dispute settlement, delivery of opinions and deliberation procedures.
- Setting of employment termination and retirement incentives.
- Setting of remuneration scales and work benefits.

Labor Unions & Freedom of Association

ITM guarantees the right of its employees to associate in the form of an employee organization or labor union within the Company's structure, including the freedom to become the leaders of such labor unions, as stipulated by Law No. 21/2000 on Labor/Trade Unions. This guarantee is also stipulated in each of the PKBs and PPs referred to above, in the Sections and Articles that govern “Labor Union Status”.

Within the current ITM structure, eight labor unions represent all employees at its four subsidiaries:

PT Kitadin

- Pengurus Unit Kerja Federasi Serikat Pekerja Kimia, Energi, dan Pertambangan (PUK FSP KEP) PT Kitadin (Embalut);
- Serikat Pekerja Kitadin Tandung Mayang (SPKTM);
- Pengurus Komisariat Federasi Pertambangan dan Energi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK FPE-SBSI) PT Kitadin Tandung Mayang;

G4-11

G4-DMA

G4-DMA

- Serikat Pekerja Keadilan PT Kitadin Tandung Mayang.

PT Indominco Mandiri

- Pengurus Komisariat Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK SBSI) Indominco Mandiri;
- Serikat Pekerja Indominco Mandiri

PT Jorong Barutama Greston

- PUK Serikat Pekerja Kimia, Energi, dan Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) PT Jorong Barutama Greston

PT Trubaindo Coal Mining

- Serikat Pekerja Trubaindo (Spektro)

Bentuk dan mekanisme pemberian dukungan Perusahaan terhadap Serikat Pekerja maupun pengurusnya diatur dan dijamin dalam PKB yang ditandatangani perwakilan Serikat Pekerja dengan perwakilan ITM.

Perusahaan memberi kesempatan kepada para karyawan—baik secara individual maupun melalui Serikat Pekerja di masing-masing unit anak perusahaan, untuk mengajukan usulan perbaikan, pendapat, maupun kritik membangun untuk perbaikan pola operasional maupun kesejahteraan kepada Manajemen. ITM menyediakan forum komunikasi bipartit secara periodik (setiap triwulan) untuk menjadi sarana diskusi penyelesaian masalah yang mungkin timbul di tempat kerja, sehingga hubungan antara ITM dan karyawan tetap produktif dan positif.

G4-
DMA

Remunerasi yang Adil dan Situasi Kerja yang Layak

ITM menetapkan batasan waktu kerja bagi karyawan untuk menghindari eksploitasi tenaga kerja secara berlebihan, disesuaikan dengan daerah kerja serta sifat pekerjaan. Sesuai dengan sifat usahanya yang menuntut ketepatan pengiriman produksi batubara pada konsumen, ITM memberlakukan waktu kerja biasa, waktu kerja *shift*, dan waktu kerja khusus untuk pelaksanaan pekerjaan di daerah tertentu. Dalam hal karyawan harus menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan sebelumnya, maka kepada karyawan diberikan kompensasi berupa upah lembur untuk karyawan level tertentu sesuai ketentuan perundang-undangan, atau digantikan dengan hari libur untuk beberapa golongan karyawan.

ITM menerapkan standar remunerasi yang kompetitif sesuai kemampuan keuangannya. Untuk itu ITM selalu berpartisipasi dalam survei remunerasi yang dilakukan oleh konsultan remunerasi terkemuka. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk standarisasi sistem kompensasi dan imbal jasa ITM.

ITM memotivasi karyawan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya, serta sebagai

- Serikat Pekerja Keadilan PT Kitadin Tandung Mayang.

PT Indominco Mandiri

- Pengurus Komisariat Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK SBSI) Indominco Mandiri;
- Serikat Pekerja Indominco Mandiri

PT Jorong Barutama Greston

- PUK Serikat Pekerja Kimia, Energi, dan Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) PT Jorong Barutama Greston

PT Trubaindo Coal Mining

- Serikat Pekerja Trubaindo (Spektro)

The forms and mechanisms of support offered by ITM and its subsidiaries to the labor unions and their leaders are organized and guaranteed in the PKBs, which are signed by representatives from the labor unions and from ITM.

Through their respective labor unions, as well as individually, employees are encouraged to submit to ITM management their proposals for improvements, their opinions and constructive criticism to improve ITM's operations and employees' welfare. ITM sets up a bipartite communication forum on a quarterly basis, which allows for discussions to resolve any problems that may arise in the workplace, so that the relationship between ITM and its employees remains a productive and positive one.

Fair Remuneration & Excellent Working Conditions

ITM places certain limits on employee working hours, taking into consideration the areas and nature of their work. In accordance with the nature of its business, which demands consistency of delivery to consumers, ITM puts into effect regular working hours, shift work and special working hours for the execution of work in specific areas. In the event that in order to complete a job an employee exceeds the pre-agreed working hours, then compensation is given in the form of overtime for employees on certain levels in accordance with the laws, while days off in lieu are provided for several classes of employees.

Competitive salary standards are in place at ITM, in line with ITM's financial capability. ITM always participates in remuneration surveys conducted by leading remuneration consultants, in order to standardize its compensation and rewards system.

ITM motivates its employees to improve their competence and performance, as well as

upaya untuk mempertahankan karyawan yang potensial. ITM memberikan remunerasi kepada seluruh karyawan setiap bulan sebagai imbal jasa pelaksanaan pekerjaan sesuai fungsi dan jenjang jabatan. Secara umum, Komponen Imbal Jasa Karyawan ITM berlaku bagi semua karyawan, kecuali beberapa komponen yang berlaku bagi karyawan pada level tertentu,

Komponen-komponen imbal jasa karyawan adalah:

1. Gaji Pokok
2. Insentif
3. Tunjangan Perjalanan Dinas
4. Tunjangan Perumahan
5. Tunjangan Transportasi, Pinjaman Kredit Pemilikan Kendaraan
6. Tunjangan Makan
7. Tunjangan Jabatan
8. Tunjangan Hari Raya
9. Tunjangan Cuti Panjang
10. Tunjangan Relokasi
11. Bonus Tahunan (Kinerja Perusahaan)
12. Kesehatan - Rawat Inap dan Rawat Jalan
13. Bantuan Kacamata untuk Karyawan dan Keluarga
14. Bantuan Pernikahan
15. Bantuan Dukacita
16. Asuransi (kematian normal, kecelakaan kerja)
17. Penghargaan Masa Kerja

ITM memberikan kebebasan kepada karyawan untuk melaksanakan hak cuti tahunannya, termasuk di beberapa lokasi berlaku hak istirahat lapangan bagi karyawan yang sudah bekerja berturut-turut dalam satu periode kerja. Karyawan perempuan diizinkan mengambil cuti haid serta cuti hamil dan melahirkan. Setelah kembali bekerja mereka dijamin dapat bekerja pada posisi mereka sebelumnya dan seluruh hak-hak mereka tetap dipenuhi. Di tahun 2014, 26 karyawan perempuan mengambil cuti hamil/melahirkan, dan semuanya telah kembali bekerja.

ITM juga menghormati hak karyawan yang telah bekerja selama masa tertentu untuk menunaikan ibadah Haji dan sejenisnya. Selama menjalankan ibadah karyawan tetap mendapatkan hak-haknya sebagai karyawan. Di tahun 2014 sebanyak tiga orang karyawan menunaikan ibadah Haji dan selanjutnya telah bekerja kembali.

ITM memberikan upah atas jasa pekerjaan yang dilaksanakan oleh para karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap. Upah karyawan terdiri dari komponen tetap dan komponen tidak tetap. Besaran upah ini ditinjau setiap periode tertentu.

Besaran upah minimum yang diterima karyawan baru di ITM golongan terendah dipastikan tidak berada di bawah upah minimum regional (UMR) atau provinsi (UMP) di mana lokasi utama ITM berada. Dalam hal pemberian upah tenaga kerja, Perseroan tidak memberlakukan pembedaan jenis kelamin antara karyawan laki-laki dan perempuan.

retaining employees with potential. ITM provides remuneration for all its employees every month as compensation for their work, according to their functions and positions. In general, components of compensation apply to all ITM employees, except certain components that only apply to employees on certain levels.

The components of employee compensation are:

1. Basic Salary
2. Incentive
3. Business Trip Allowances
4. Housing Allowance
5. Transportation Assistance, Car Loan
6. Meal Assistance
7. Position Allowance
8. Festive Day Allowance
9. Long Leave Allowance
10. Relocation Allowance
11. Annual Bonus (Company Performance)
12. Medical - Inpatient and Outpatient
13. Eyeglasses Assistance for Employee and Family
14. Wedding Assistance
15. Bereavement Assistance
16. Insurance (Normal Death, Occupational Accident)
17. Service Award

Furthermore, ITM's permanent employees are entitled to annual leave, including field breaks in some locations for employees who have worked consecutively for a particular length of time. Female employees are allowed to take period leave and maternity leave. Upon their return they are guaranteed their original positions in recognition of their rights. In 2014, 26 female employees took the maternity leave and thereafter returned to work.

The same guarantees are also accorded to employees who have worked for a certain length of time for performing the Hajj or similar religious pilgrimages. During the pilgrimage, they continue to enjoy their rights as employees. In 2014, three employees performed the Hajj pilgrimage and subsequently returned to work.

Wages are provided for work performed by both permanent and temporary employees. Employee wage consists of fixed components and variable components.

New ITM employees at entry level receive a minimum wage that is at least equal to the regional minimum wage (UMR) or provincial minimum wage (UMP) in the areas where our main sites are located. In terms of workforce remuneration, ITM does not differentiate on the basis of gender.

G4-
LA2

G4-
LA3

G4-
EC5

Upah Minimum untuk Karyawan Baru di Tingkat Bawah, 2014

Minimum Wage for New Employees at Entry Level, 2014

Nama Perusahaan Entity	Lokasi Location	Upah Minimum Regional Minimum Wage (Rp)	Upah Karyawan Baru ITM ITM Entry Level Wage (Rp)
PT Indo Tambangraya Megah	Jakarta	2,441,000	2,441,000
PT Indo Tambangraya Megah	Balikpapan	1,900,000	1,900,000
PT Bharinto Ekatama	Kutai Barat, Kalimantan Timur	2,145,000	2,145,000
PT Indominco Mandiri	Kutai Timur, Kalimantan Timur	2,100,000	2,100,000
PT Jorong Barutama Greston	Tanah Laut, Kalimantan Selatan	1,760,000	1,760,000
PT Kitadin	Kutai Timur, Kalimantan Timur	2,100,000	2,100,000
PT Kitadin	Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur	2,110,000	2,110,000
PT Tambang Raya Usaha Tama	Kutai Timur, Kalimantan Timur	2,100,000	2,100,000
PT Trubaindo Coal Mining	Kutai Barat, Kalimantan Timur	2,145,000	2,145,000

G4-
LA13

Di ITM, perbedaan upah tidak didasarkan atas jenis kelamin, namun atas posisi, kinerja, dan periode waktu bekerja setiap individu. Di tahun 2014, rasio remunerasi dari tingkat tertinggi karyawan dibandingkan tingkat terendah karyawan adalah 1,79. Sementara rasio upah karyawan laki-laki dibanding karyawan perempuan pada tingkat tertinggi adalah 1, dan rasio upah karyawan laki-laki dibanding karyawan perempuan pada tingkat terendah adalah 1,02.

At ITM, salary differences are not based on gender differences but solely on the individual's position, performance, and length of service. In 2014, the remuneration ratio of the highest level employees to the lowest level employees was 1.79, while the ratio for male to female employees at the highest level was 1, and for male to female employees at the lowest level was 1.02.

Rekrutmen

G4-
DMA

ITM melakukan rekrutmen dengan mempertimbangkan pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai perusahaan yang disebut sebagai *Banpu Spirit*. Rekrutmen pada dasarnya dilakukan secara terbuka bagi siapapun dengan menerapkan beberapa pola rekrutmen.

Recruitment

ITM recruits the best candidates in the field by taking into consideration their work experience and educational background as well as their compatibility with the Company's Shared Corporate Values called the Banpu Spirit. Recruitment is open to anyone qualified through a number of avenues.

Salah satu program yang dilaksanakan secara rutin adalah program GET (*Geologist & Engineer Trainee*). Program GET terakhir, yakni angkatan ke-6, telah dimulai pada Maret 2013 dan berakhir pada Maret 2014. Melalui program ini, ITM melakukan rekrutmen terhadap sarjana lulusan baru, bekerja sama dengan berbagai universitas terkemuka di Indonesia untuk dididik dan dikembangkan menjadi calon pimpinan perusahaan masa depan.

One of these, which is conducted regularly, is the Geological & Engineer Trainee (GET) program. The most recent GET program, i.e. the sixth intake, began on March 2013 and ended on March 2014. Through this program, ITM recruits new university graduates, in cooperation with a number of Indonesia's leading universities. These graduates are subsequently trained to become future corporate leaders.

Untuk tahun 2014, ITM telah merekrut empat mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi negeri mitra ITM di Indonesia yang pernah mendapatkan beasiswa. Selanjutnya mereka menjalani program pengembangan yang berlangsung selama 2 bulan di Jakarta dan 10 bulan *on-the-job training* di lapangan, dimana mereka menerima tugas proyek dan penilaian berkala oleh para mentor. Hasil akhir

In 2014, ITM recruited four students who received scholarships through ITM collaborative partnership with several state universities in Indonesia. These students participated in a development program, whereby they spent two months in Jakarta and 10 months in on-the-job training in the field, where they were given project assignments and regularly assessed by mentors. The program's final

dari proyek ini dipresentasikan di depan personel manajemen lapangan, Manajemen Kantor Pusat, dan Direksi pada tanggal 11 Maret 2014.

Proses rekrutmen reguler di ITM berlangsung sebagaimana umumnya. Proses penerimaan senantiasa diawali dengan pemasangan pemberitahuan di berbagai media dan biro jasa. Sebagian besar pelamar yang mengikuti proses penerimaan dan kemudian diterima sebagai calon karyawan adalah penduduk lokal dengan talenta terbaik dan berasal dari kota-kota atau daerah di mana aktivitas ITM berada.

Sebelum diterima sebagai karyawan tetap, karyawan baru harus menjalani pelatihan tahap awal dan mengikuti program-program pengembangan karyawan baru.

Jika seluruh persyaratan dan nilai seleksi ternyata sama, ITM memprioritaskan penerimaan calon karyawan dari daerah setempat. Hal yang sama berlaku dalam seleksi manager senior, di mana hingga akhir tahun pelaporan jumlah manajemen madya yang berasal dari penduduk lokal (KTP Kalimantan) telah mencapai 26 orang atau 21% dari total manajemen madya ITM.

Penilaian Kinerja Karyawan

ITM juga melibatkan karyawan dalam mengimplementasikan Sistem Manajemen Kinerja, melalui penyelarasan target individu dengan Sasaran Strategis Perusahaan. Penetapan sasaran dilakukan melalui pendekatan SMART (Spesifik, Terukur, Dapat dicapai, Realistik, dan Bertenggat Waktu), di mana seluruh karyawan menyetujui target pekerjaan yang ditetapkan dalam mendukung tujuan Perusahaan, termasuk jadwal evaluasi berkala yang akan dilaksanakan di kemudian hari.

ITM juga telah mengembangkan Sistem Manajemen Kinerja yang memungkinkan karyawan untuk mengidentifikasi target pencapaian masing-masing dalam berkinerja yang sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya di ITM. ITM melakukan penilaian kinerja karyawan secara transparan dan akuntabel menggunakan media elektronik dan non-elektronik. Penilaian kinerja dilakukan secara periodik oleh karyawan sendiri, atasan langsung serta atasan tidak langsung. Hasil penilaian kinerja digunakan sebagai dasar untuk program pengembangan, remunerasi, pengembangan karir dan promosi. Tindak lanjut penilaian kinerja dan penilaian kompetensi adalah perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan, rotasi, mutasi, dan promosi.

Penilaian kerja kemudian diikuti dengan pelaksanaan pengukuran kompetensi karyawan yang akan dipromosikan atau naik jenjang jabatan. Untuk tahun 2014, ITM melakukan pengukuran

results were presented before field management personnel, Headquarters Office Management and Directors in Jakarta on 11 March 2014.

The regular recruitment process at ITM is initiated when job vacancies are posted in various outlets and recruitment agencies. Eligible applicants, mostly coming from the areas where ITM and its subsidiaires operate, are then processed accordingly prior to being accepted as prospective employees.

Before they are subsequently accepted as permanent staff, new employees must undergo basic training and participate in certain development programs for new employees.

Should all the requirements and selection criteria be met, ITM prioritizes the enrollment of prospective employees from local areas. The same approach is applied in the promotion of employees to senior managers. At the end of 2014, middle management personnel from local population, i.e. Kalimantan, totaled 26, making up 21% of ITM's total middle management personnel.

Employee Performance Assessment

ITM involves employees in implementing a Performance Management System through the alignment of individual targets with ITM's Strategic Objectives. These objectives are determined by employing the SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time-bound) criteria, where all staff approve the work targets set to support ITM's aims, including a schedule of periodic evaluation to be subsequently carried out.

At ITM, the employee performance assessment is a transparent and accountable means using electronic and traditional forms of media. Performance assessments are carried out periodically by the employees themselves, as well as by direct and indirect supervisors. Assessments are conducted throughout each employee's period of employment, as part of a pattern of employee career development based on competence. Follow-up assessments on performance and competence feed into the planning and implementation of development programs, rotations, transfers and promotions.

Performance assessments are later followed by measuring the competence of employees, who are then promoted or moved up in the organization's hierarchy. In 2014, ITM measured

G4-
LA12

G4-
EC6

G4-
LA11

kompetensi terhadap 1.028 karyawan. Selanjutnya ITM merealisasikan proses promosi dan rotasi terhadap sejumlah karyawan atas prestasi kerja yang ditunjukkan, yakni 433 karyawan yang memperoleh promosi dan 64 karyawan yang dirotasi.

ITM menjamin kesamaan kesempatan bagi seluruh karyawan dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan perkembangan usaha. Penerapan asas kesetaraan yang konsisten ini mencegah terjadinya kasus diskriminasi yang berkaitan dengan suku, ras, agama, jenis kelamin, golongan politik pada semua jenjang organisasi. Seluruh karyawan dapat menerima keputusan masing-masing atasan dalam menempatkan seseorang pada fungsi maupun jabatan tertentu, karena hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang berlandaskan data pencapaian kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan oleh ITM.

ITM menyelenggarakan program pemberian penghargaan kepada karyawan sebagai salah satu bentuk pembinaan terhadap karyawan dan sebagai program untuk memotivasi karyawan agar berkarya dengan seluruh kemampuan terbaik untuk mendukung pencapaian tujuan Perusahaan. Penghargaan Prestasi adalah penghargaan kepada karyawan yang melakukan inovasi dan peningkatan dengan menggunakan metode Kelompok Peningkatan Aktivitas Kerja (KOMPAK) dan dilakukan kompetisi 1 (satu) tahun sekali. Selain itu ITM juga memberikan penghargaan kepada karyawan yang memenuhi standar 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu & Shitsuke), dengan mengadakan kompetisi setiap satu tahun sekali. Sementara Best Employee of the Year adalah penghargaan yang diberikan kepada karyawan setiap tahunnya berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan Perusahaan dan dievaluasi oleh Komite, dan Penghargaan Pengabdian. Penghargaan yang diberikan kepada karyawan atas dasar lamanya masa kerja secara terus menerus selama 8, 16, 24, dan 32 tahun.

the competence of 1,028 employees, and upon which results promoted 413 employees and rotated 64 employees.

As regards career development, ITM guarantees equal opportunities for all its employees to do so, in accordance with its development efforts. The principle of equality is applied at all levels in the organization, preventing any case of discrimination on the basis of ethnicity, race, religion, gender or political affiliation. All employees can accept the decisions of their superiors to place them in particular roles or positions, as these decisions are based on data detailing competence and ITM's predetermined criteria.

To further motivate employees in their effort to achieve the vision and mission of the Company, ITM presents awards to its employees under three categories. The Achievement Award is presented to innovative employees that have introduced their innovation and improvement through the Improved Activity Working Group (KOMPAK) competition held once a year, and also to employees fulfilling the 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu & Shitsuke—Organized, Tidy, Neat, Clean & Disciplined) standards, assessed annually. Meanwhile, the Employee of the Year Award is given to one employee per year based on predetermined assessment criteria, and the Service Award is given to employees who have successfully completed an uninterrupted length of service of 8, 16, 24, and 32 years.



Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

ITM merealisasikan program pengembangan kompetensi karyawan berdasarkan Model Kompetensi, dengan seluruh aktivitas pengembangan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya formal, yang terdiri dari pelatihan dalam kelas, pembelajaran sendiri (termasuk *e-Learning*), sesi berbagi informasi, dan pelatihan sambil bekerja, yang diselenggarakan dengan Sistem Manajemen Kinerja melalui pembinaan dari para penyelia di setiap unit kerja.

Rencana pelatihan formal dirancang sedemikian hingga pada setiap tahun pelatihan tersebut difokuskan pada peningkatan keterampilan manajerial, keterampilan operasional, dan perilaku. Untuk manajemen senior, rencana pengembangannya mencakup kepemimpinan dan kewirausahaan, sementara rencana pengembangan untuk manajemen madya fokus pada pengetahuan profesional dan manajemen orang. Pengetahuan teknis dan perbaikan yang berkesinambungan ditekankan kepada karyawan profesional dan operasional.

Dalam rangka mengembangkan kompetensi karyawannya, ITM juga menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi ternama, dan memberikan program beasiswa bagi karyawan yang bertalenta untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Pada tahun 2014, ITM memberikan kesempatan kepada 11 orang karyawan untuk mengikuti program beasiswa tersebut. ITM juga memberikan kesempatan magang kepada siswa SMA dan mahasiswa.

Dalam rangka memberikan program pelatihan yang terarah, terstruktur dan sistematis, ITM telah menyusun *Technical Training Roadmap* untuk menjamin terlaksananya program pelatihan yang sejalan dengan sistem pengelolaan karir. Modul-modul pelatihan untuk *Technical Training Roadmap* dibuat dengan melibatkan sumber daya internal perusahaan sehingga bisa menghasilkan materi pelatihan yang sesuai dengan operasional Perusahaan, sehingga diyakinkan dapat di implementasikan dalam proses kerja sehari-hari.

Dalam pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan tersebut ITM menerapkan azas keselarasan untuk seluruh karyawan, tanpa memandang perbedaan jenis kelamin. Untuk tahun 2014, ITM telah merealisasikan tidak kurang dari 206 jenis pelatihan, 107 diantaranya dilakukan secara internal, dan 99 lainnya dilakukan di luar Perusahaan, dengan jumlah peserta pelatihan mencapai 1.418 karyawan. Jumlah jam pelatihan mencapai 44.576 jam untuk peserta laki-laki dan 6.464 untuk peserta perempuan. Jumlah jam pelatihan rata-rata di tahun 2014 untuk karyawan laki-laki adalah 16,2 jam per tahun, sedangkan untuk karyawan perempuan adalah 20,9 jam per tahun. Rekapitulasi pelatihan yang dilakukan oleh ITM adalah sebagai berikut:

Competence Development

ITM's employee competence development program is based on the Competence Model, with the entire set of activities conducted through formal workshops, comprising In-Class Training, Self-Learning (including e-Learning), Sharing Sessions (for information or knowledge sharing) and On-the-Job Training, which are synchronized with the Performance Management System guided by supervisors in each work unit.

Formal training has been designed such that each year key focus is given to enhancing managerial skills, operational skills, and behavior. For senior managers, the development plan includes leadership and entrepreneurship, while development plan for middle managers focuses on professional knowledge and people management. Technical knowledge and continual improvement is emphasized for both professional and operational staff.

ITM engages in a partnership with several major universities to provide scholarships for talented employees, allowing them to further their education at a university. In 2014, ITM provided this scholarship opportunity to 11 employees. ITM also offered internships to high school students and university students.

So as to offer a training program that is directional, structured and systematic, ITM has compiled a Technical Training Roadmap to ensure the implementation of a training program that is in line with the career management system. The training modules for the Technical Training Roadmap are created with the involvement of ITM's internal resources so as to produce training material appropriate to its operations, which can then be implemented in daily work.

In conducting the training and development program, ITM applies a principle of harmony among all employees, with no distinction made to gender. In 2014, ITM carried out 206 training programs, 107 of which were conducted in-house, while the 99 others were external training. There were a total of 1,418 participants, and total training hours reached 44,576 hours for male participants and 6,464 for female participants. Average hours of training for male employees in 2014 was 16.2 hours per year, while for female employees was 20.9 hours per year. The details are provided below.

G4-
LA9

G4-
L10

Program Pengembangan Kompetensi dan Jam Pelatihan

Competence Development Programs and Hours

	2014				2013	
	Biaya Pelatihan Training Expenditures (US\$)	Jumlah Peserta Number of Participants	Jam Pelatihan Training Hours	Jumlah Modul/ Program Number of Modules/ Programs	Jam Pelatihan Training Hours	Jumlah Modul/ Program Number of Modules/ Programs
Usia / Age						
< 25 tahun	78,936.15	115	5,048	113	2,346	219
26 - 40 tahun	728,445.52	942	34,392	279	16,780	1,430
41 - 55 tahun	256,241.43	358	11,528	180	7,182	512
> 55 tahun	14,213.50	3	72	6	279	19
Jenis Kelamin / Gender						
Laki-laki / Male	812,372.95	1,220	44,576	295	22,824	1,844
Perempuan / Female	202,884.39	198	6,464	116	3,763	336
Lokasi / Location						
Jakarta	47,747.48	118	2,320	52	3,618	277
IBO	338,663.03	47	1,584	14	951	76
IMM	221,763.18	431	15,928	105	11,937	579
TDM	84,937.18	208	5,504	56	573	33
TRUST	16,840.91	105	3,432	37	-	-
EMB	38,992.21	106	5,744	39	6,686	428
TCM	197,591.50	303	12,664	58	1,413	532
BEK	42,979.09	153	2,472	41	437	109
JBG	25,742.76	47	1,392	22	740	146
Total	1,015,257.34	1,418	47,608	424	26,587	2,180

Program Pengembangan Kompetensi berdasarkan Jenis

Competence Development Programs by Type

	2014		2013	
	Peserta / Participants	Topik / Topics	Peserta / Participants	Topik / Topics
Pelatihan Internal In-House Training	1,319	107	1,940	97
Pelatihan Eksternal External Training	99	99	240	135
Total	1,418	206	2,180	232
	Peserta	Persentase	Peserta	Persentase
Seminar	8	1%	46	2%
Lokakarya / Workshop	24	2%	408	19%
Pelatihan / Training	1,372	97%	1,580	72%
Sertifikasi / Certification	3	0%	60	3%
Diklat / Further Study	11	1%	78	4%
Total	1,418	100%	2,180	100%

Pensiun

ITM menyediakan program Jaminan Hari Tua bagi karyawan tetapnya, agar pada saat memasuki usia pensiun, karyawan dapat memulai kehidupan dengan bekal yang memadai. ITM mengikuti program Jaminan Hari Tua (JHT) yang diselenggarakan oleh PT Jamsostek dengan kontribusi dari ITM sebesar 3,7%, dan kontribusi karyawan sebesar 2%. Karyawan yang pensiun akan mendapatkan dua kali Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja, dan Uang Penggantian Hak.

Untuk mempersiapkan karyawan menghadapi masa purna bakti, ITM menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, termasuk mengundang para mantan karyawan ITM yang telah berhasil merintis usaha sendiri sebagai nara sumber.

Program Pensiun Dini diatur dalam PKB/PP di masing-masing perusahaan, menggunakan istilah pensiun khusus. Karyawan dapat mengajukan pensiun khusus sesuai dengan kesepakatan dengan Perusahaan, dengan persyaratan minimal telah bekerja selama 10 tahun dan minimal telah berusia 40 tahun, atau telah bekerja selama 20 tahun di dalam grup ITM.

Keselamatan & Kesehatan Kerja

ITM menyadari bahwa Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu faktor penentu utama suksesnya operasional Perusahaan. Diperkirakan lebih dari 70% karyawan ITM terlibat dalam aktivitas operasional di luar ruangan dan menggunakan alat dan peralatan berat yang berpotensi menimbulkan risiko dan bahaya.

PT Indominco Mandiri telah menjadi pelopor dalam penerapan OHSAS 18001 sejak tahun 2004, diikuti oleh PT Kitadin – Tandung Mayang pada tahun 2012 dan PT Bharinto Ekatama pada tahun 2014. Sedangkan anak perusahaan lainnya menerapkan standar OHSAS 18001 dalam kegiatan operasionalnya.

ITM menerapkan standar sistem manajemen yang mengacu pada standar internasional untuk mengelola K3 dengan tujuan menciptakan tempat kerja yang sehat dan bebas dari kecelakaan. Sebagai wujud komitmen pelaksanaan kegiatan pertambangan yang aman, ITM telah menetapkan kebijakan K3, yang menekankan pada:

1. Nihil kecelakaan yang berakibat hari kerja hilang,
2. Nihil terulangnya kecelakaan.
3. Nihil pelanggaran persyaratan dan pemenuhan standar minimum K3 di seluruh kegiatan operasi.

Retirement

Attending to the concerns of employees approaching their retirement age, ITM organizes a pension plan for its permanent staff which is expected to allow retired employees to have a lifelong enjoyment of quality living according to a given standard. Employees are enrolled to PT Jamsostek's retirement plan (JHT) program, whereby ITM contributes 3.7% of the total costs and each employee contributes 2% to their own plan. Furthermore, it is ITM's policy that retiring employees receive two times Severance Pay, Gratuities, and Compensation Benefits.

To ensure that employees remain able to support their livelihood should they want to pursue a post-retirement career outside of ITM, we provide entrepreneurship training for employees nearing retirement, in which former ITM employees who have their own businesses are invited as guest facilitators.

Early Retirement Plan is regulated in the PKB or PP of each subsidiary of ITM under the terminology of 'special retirement'. An employee may claim special retirement in agreement with the subsidiary if they have worked at least for 10 years for ITM group and have reached at least 40 years or age, or have worked for 20 years for ITM group.

Occupational Health & Safety

ITM upholds the Occupational Health & Safety (OHS) aspect of its human capital as the primary determinant in its overall operational success. A substantial amount of ITM's operations, involving around 70% of total employees, occur in open areas and in settings that employ a fair amount of heavy machinery, and therefore they pose certain inherent risks to the safety of the employees.

PT Indominco Mandiri pioneered the implementation of OHSAS 18001 in 2004, followed by PT Kitadin – Tandung Mayang in 2012 and PT Bharinto Ekatama in 2014. Meanwhile, other subsidiaries employ the OHSAS 18001 standard in their operational activities.

ITM implements a standardized management system that refers to international standards in an aim to manage OHS aspect so as to create a safe and accident-free workplace. ITM is committed to performing safe mining operations, which currently places emphasis on the achievement of:

1. Zero accidents that result in loss of work days.
2. Zero recurrences of accidents.
3. Zero breaches and compliance requirements of OHS minimum standards in all operational activities.

G4-
LA10

G4-
EC3

G4-
LA7

G4-
LA5

G4-
DMA

Mengingat kegiatan lapangan ITM melibatkan kontraktor penambangan, maka untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aspek K3 dan Lingkungan di area kontraktor, dilakukan pengelolaan Contractor Management System Environment, Health and Safety (CMS-EHS) yang dimulai sejak tahun 2009, dengan hasil yang ditampilkan pada bagian Penilaian Kinerja Lingkungan Kontraktor.

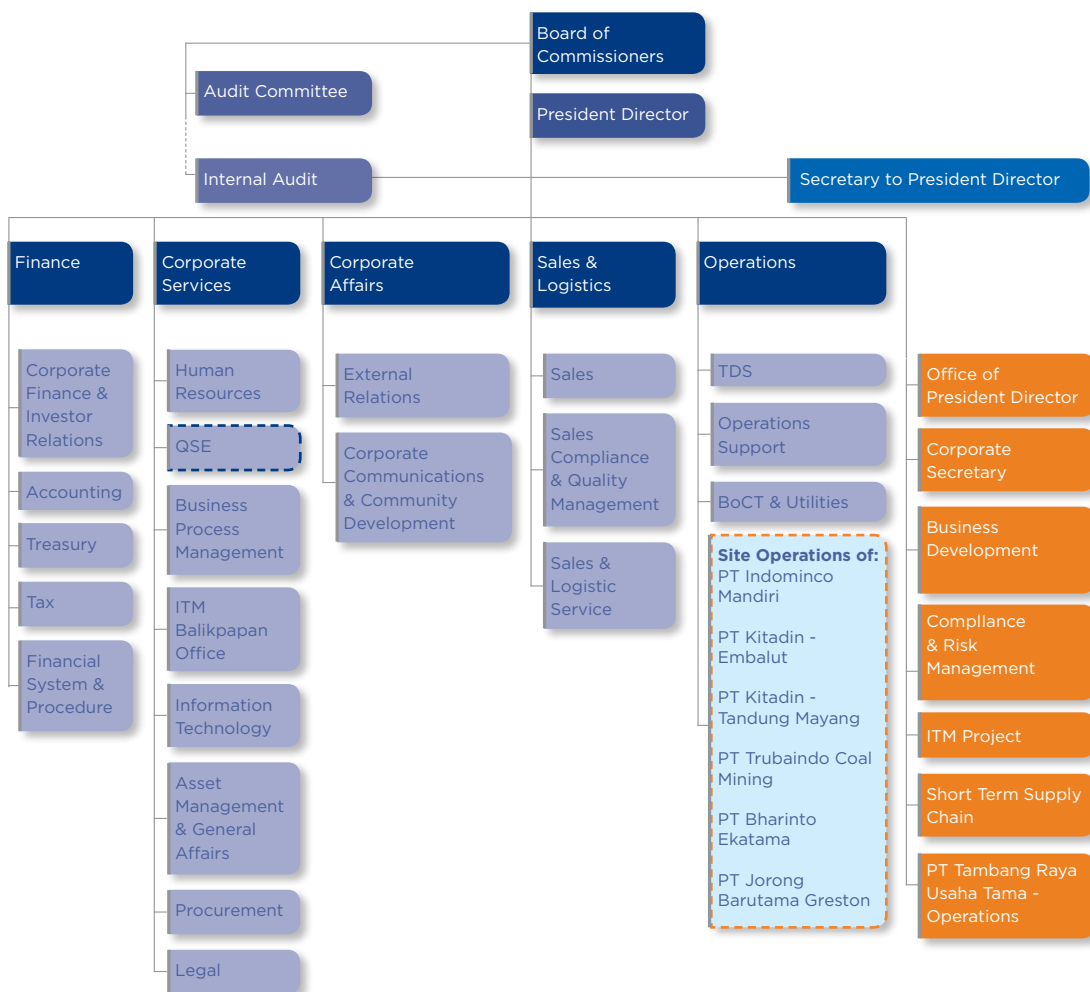
With that in mind, not only that we employ rigorous management of OHS and Environmental aspects within our workforce, we also extend the application of this practice to our mining contractors. At ITM, a Contractor Safety Management System (CSMS) is in place, intended to improve the efficacy of OHS management and improve ITM's performance together with third-party contractors as regards OHS, with the results as shown in the following Contractor Environmental Assessment section.

Departemen QSE (Quality, Safety and Environment) merupakan unit kerja dalam struktur organisasi ITM yang bertanggung jawab dalam memastikan penerapan aspek K3 dalam setiap aktivitas. Untuk memastikan keterlibatan seluruh jajaran karyawan dalam memenuhi aspek K3 pada setiap aktivitas.

Within our workforce, we have established the Quality, Safety, and Environment (QSE) Department as a work unit that deals with guaranteeing the implementation of OHS-related issues across all activities.

Manajemen K3 di ITM

OHS Management Structure within ITM



ITM melalui Departemen QSE membentuk Health & Safety Committee (Komite K3) di setiap lokasi tambang. Anggota Komite K3 di lokasi tambang terdiri dari perwakilan manajemen setiap departemen, kontraktor, dan perwakilan dari karyawan, yang diketuai oleh Kepala Teknik Tambang (KTT) sebagai pemimpin tertinggi di lokasi tambang.

Ketentuan mengenai kewajiban seluruh pihak (karyawan dan Perusahaan) untuk menegakkan dan menaati seluruh ketentuan K3 ditegaskan pula dalam pasal-pasal Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Sebagai contoh, Pasal 12 (untuk PKB Kitadin) dan Pasal 34-35 (untuk PKB Indominco). Ketentuan kepatuhan terhadap aspek K3 merupakan penegasan kepada seluruh karyawan ITM untuk senantiasa melakukan aktivitasnya dengan memperhatikan aspek K3.

Dalam rangka lebih menata penerapan program K3 beserta pencapaian sarasannya menuju penciptaan budaya K3 di tempat kerja, sejak 2010 ITM telah menggunakan kerangka *Safety Culture* yang terdiri dari tiga pilar utama, yakni aspek *Organization*, *People*, dan *Behavior*. Ketiga aspek tersebut berkaitan erat satu sama lain untuk mendorong terciptanya budaya K3 yang menghasilkan tempat kerja yang aman dan sehat. Budaya K3 yang baik hanya dapat tercipta melalui penyusunan atau pengembangan organisasi dan sistem manajemen yang kuat, dan untuk menjalankannya dibutuhkan personel yang memiliki kompetensi memadai. Untuk memastikan hal itu, perlu dilakukan pengamatan terhadap perilaku karyawan di tempat kerja.

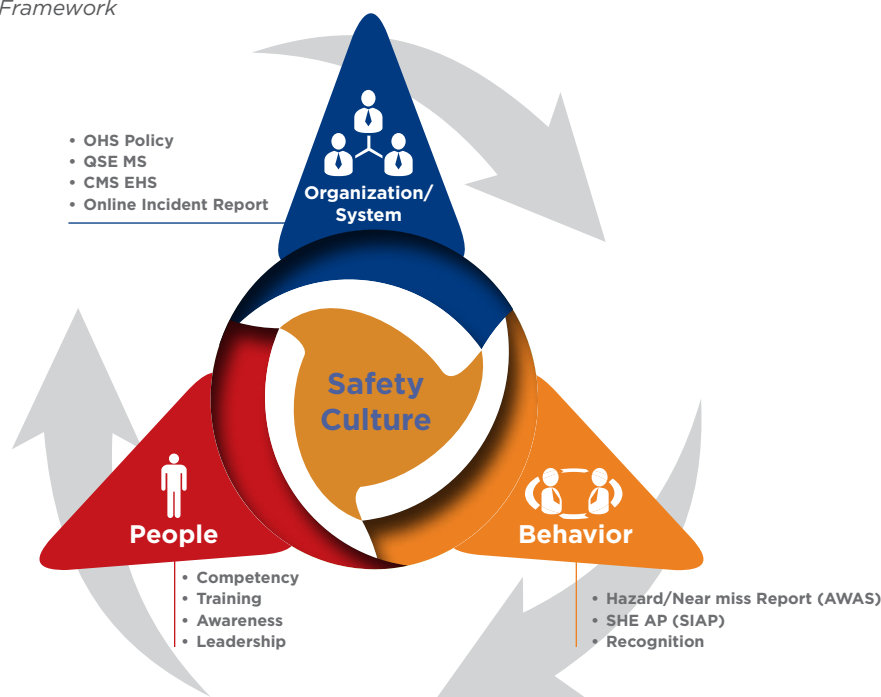
Further down, the QSE Department maintains the Occupational Health and Safety Committee (OHSC) to cover all operational activities. This committee comprised employee representatives from the management from each department, contractors, and employee representatives, led by a Mine Head as the person of the highest authority at each mine site.

The mandate to all employees and the Company to maintain OHS performance is stipulated in the the PKB or PP of each subsidiary, signed by both the respective management and the employees. The PKB and PP formally state both parties' obligation to comply at all times with all OHS requirements. Such stipulations can be found among others in Article 12 of PT Kitadin's PKB and Articles 34-35 of PT Indominco Mandiri's PKB. The provisions for OHS compliance urge all employees of ITM to perform their activities with due observance of the OHS aspect.

To implement OHS-related programs more comprehensively towards the creation of OHS culture at the workplace, since 2010 ITM has used the Safety Culture framework comprising three main pillars, namely Organization, People, and Behavior. These three pillars are closely interlinked in encouraging the OHS culture which will result in the creation of a healthy and safe workplace. A functional OHS Culture can only be created through a strong development of organization and management system, and to implement these highly competent personnel are required. To ensure such implementation, employees' behavior at the workplace therefore must be observed.

Kerangka Safety Culture ITM

ITM Safety Culture Framework



G4-
LA8

Untuk memastikan ITM berada pada jalur penciptaan budaya K3 yang berkelanjutan, di tahun 2010 juga disusun Peta Jalan Budaya K3 ITM yang menjadi acuan atau dasar dalam menerapkan aspek K3 setiap tahunnya. Pada tahun 2014 yang menjadi fokus adalah penerapan *SHE Accountability Program* di setiap tempat kerja. Peta Jalan ini akan terus dipantau dan diperbaharui secara rutin untuk memastikan program-program yang terlaksana telah tepat sasaran dalam menciptakan budaya kerja yang aman dan sehat.

ITM memastikan kondisi-kondisi di lapangan yang dapat mengakibatkan suatu kejadian tanggap darurat diidentifikasi di dalam prosedur Tanggap Darurat. Kejadian semacam itu dapat berupa insiden yang mengancam keselamatan pekerja dan peralatan, bencana alam, gangguan dari faktor luar, dan lainnya. ITM telah memiliki Tim Tanggap Darurat di semua lokasi tambang dan di Kantor Jakarta, yang telah mendapatkan pelatihan kompetensi yang memadai. Tim Tanggap Darurat ITM juga berperan aktif dalam kegiatan Indonesia Fire Rescue Challenge (IFRC) yang dilakukan setiap tahunnya di bawah koordinasi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Berikut rincian program K3 yang telah diterapkan di masing-masing lokasi tambang dan telah disampaikan kepada Pemerintah pada saat pembahasan Rencana Kerja Tahunan Teknis dan Lingkungan.

To make sure that ITM has been on the right track towards the creation of a sustainable safety culture, in 2010 ITM also developed the Safety Culture Roadmap which continues to serve as the foundation and reference for OHS implementation programs every year. In 2014, the focus was on the implementation of SHE Accountability Program at each work area. This Roadmap will be continuously monitored and regularly updated, to ensure that the programs that have been undertaken have been effective in creating the proper safety culture.

ITM ensures that conditions at mining areas that may cause emergency situations are properly identified in the Emergency Response procedures. Such conditions may take the form of incidents that threaten the safety of employees and equipment, natural disasters, disturbance from outside factors, and others. ITM has established an Emergency Response Team (ERT) at each mine site and at the Jakarta Office, all of whom have been adequately trained. ITM's Emergency Response Teams actively participate in the Indonesian Fire and Rescue Challenge (IFRC) event held by the Ministry of Energy and Mineral Resources.

The following are OHS programs implemented at each site. These programs have been submitted to the Government during the discussion on the Technical and Environmental Annual Work Plan.

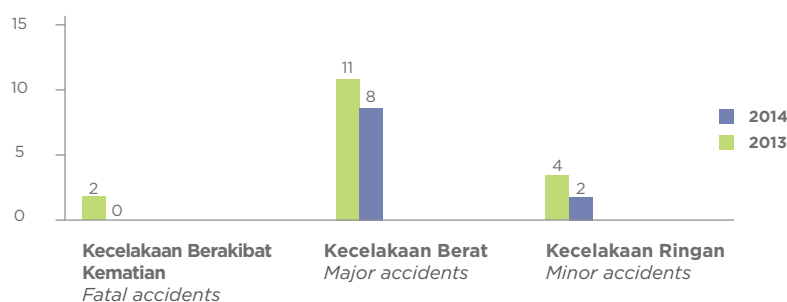
Program K3 di 2014

OHS Programs in 2014

Nama Program		Tujuan / Aim	Program Name
Keselamatan Kerja Pertambangan			Mining Occupational Safety
1	Inspeksi K3	Menurunkan kecelakaan yang berakibat hilangnya hari kerja dan tidak terulangnya kecelakaan	OHS inspection
2	Pertemuan Komite K3		OHS Committee meetings
3	Akuntabilitas K3		OHS Accountability
4	Kampanye / Promosi K3		OHS campaigns/promotions
5	Pemasangan/penambahan rambu		Installation/addition of signs
6	Pengadaan APD dan alat keselamatan		Procurement of protective gear and safety tools
7	Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian		Identification of dangers, risk assessment and control
8	Pelatihan dan Pendidikan K3		OHS-related training and education
9	Simulasi keadaan darurat		Emergency situation simulation
10	Pencegahan dan penyelidikan kecelakaan		Prevention and investigation of accidents
11	Pengembangan dan pemeliharaan Sistem Manajemen K3		Development and maintenance of OHS Management System
12	Audit Sistem Manajemen K3		OHS Management System audit
Kesehatan Kerja Pertambangan			Mining Occupational Health
1	Pemeriksaan kesehatan untuk karyawan baru	Memantau tingkat kesehatan karyawan	Medical check-up for new employees
2	Pemeriksaan kesehatan untuk seluruh karyawan		Medical check-up for all employees
3	Pemeriksaan kesehatan khusus		Specific medical check-up
4	Pengelolaan higiene dan sanitasi		Hygiene and sanitation management
5	Pengelolaan ergonomis		Ergonomics management
6	Pengelolaan makanan/minuman, dan gizi karyawan/buruh		Employees' food & nutrition management
7	Diagnosis dan pemeriksaan penyakit akibat kerja		Diagnosis and examination of occupational diseases
8	Pemantauan lingkungan kerja		Workplace monitoring

Kecelakaan Tambang

Mining-Related Accidents

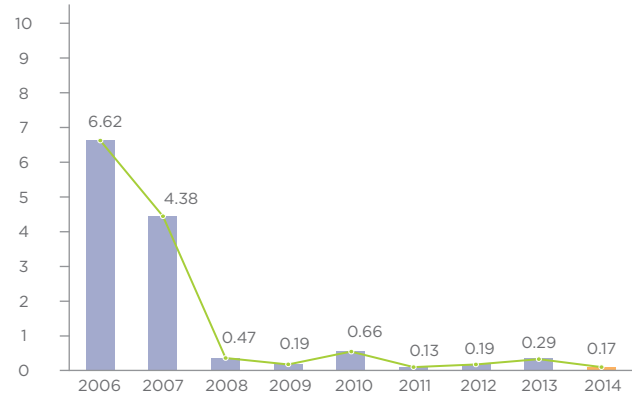


G4-LA6

G4-
LA6

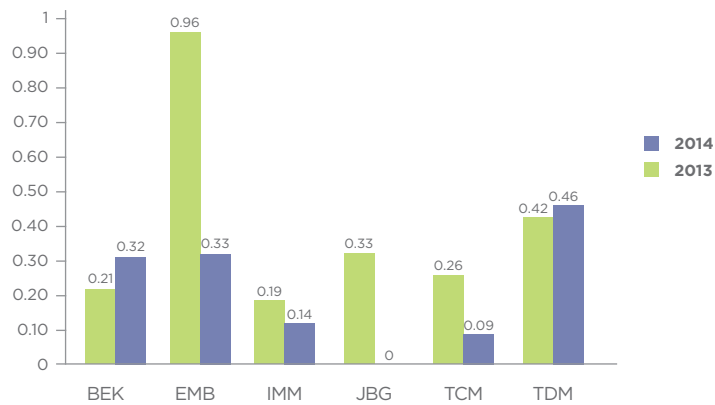
Tingkat Kekerapan Kecelakaan Kerja (IFR) berdasarkan Keputusan Menteri No. 555K*

Injury Frequency Rate (IFR) based on Ministerial Decree No. 555K



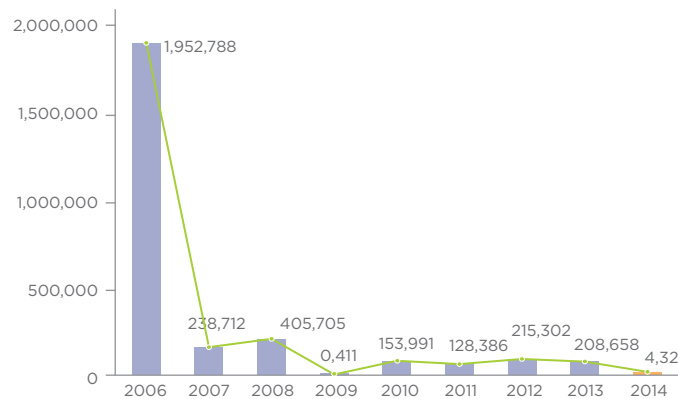
Perbandingan IFR per Lokasi Tambang berdasarkan Kepmen No. 555 K

IFR per Site based on Ministerial Decree No. 555K



Tingkat Keparahan Kecelakaan Kerja (ISR) per Tahun berdasarkan Keputusan Menteri No. 555K

Injury Severity Rate (ISR) based on Ministerial Decree No. 555K



* Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 555.K/26/M.PE/1995 tentang K3 Pertambangan Umum.
* Decree of the Minister of Mining and Energy No. 555.K/26/M.PE/1995 on OHS in General Mining.

Total Jam Kerja tanpa Insiden Berakibat Kematian	Akhir 2014 End of 2014	Sejak Since	Total Manhours without Fatal Incident
BEK	12,622,527	Mar-12	BEK
EMB	17,795,670	Apr-06	EMB
IMM	193,634,443	Nov-06	IMM
JBG	23,925,960	Dec-07	JBG
TCM	39,413,517	Apr-13	TCM
TDM	42,780,340	Jan-98	TDM

G4-
LA6

Penghargaan K3 2014 OHS Award 2014	Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award (Periode/Period)	Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara Safety Management of Mineral & Coal Mining
BEK	v 01 Jan 2012 - 31 Dec 2014	Pratama
EMB	v Jan 2010 - Nov 2014	Pratama
IMM	v 01 Sep 2012 - 31 Dec 2014	Pratama
JBG	- -	Pratama
TCM	v 01 Mei 2013 - 30 Nov 2014	Pratama
TDM	v 19 Aug 2014 - 31 Dec 2014	Pratama







Bab 5

Chapter

Merawat Bumi untuk Generasi Mendatang

Sustaining the World of Tomorrow

Kebijakan Perlindungan Lingkungan

*Policy on Environmental
Preservation*

Penggunaan Material secara Bijak

Materials Stewardship

Pengelolaan Energi

Energy Management

Konservasi Penggunaan Air

Water Usage & Conservation

Pengendalian Emisi

Control of Emissions

Pengelolaan & Pengolahan Limbah

Effluents & Waste Treatment

Pemantauan Lingkungan

Environmental Monitoring

Pengelolaan Lahan

Land Management

Pelestarian

Keanekaragaman Hayati

Conservation of Biodiversity

Kinerja Lingkungan & Mekanisme Pengaduan

Environmental Performance &

Grievance Mechanisms

Perencanaan Tambang &

Pascatambang

Mine Planning & Closure

Penilaian Kinerja

Lingkungan Kontraktor

Contractor Environmental

Assessment

82

84

85

86

88

89

91

92

94

96

97

99



G4-
DMA

Setiap hari, di mana-mana, baik manusia maupun spesies lainnya menghadapi ancaman kepunahan. Tak hanya planet bumi yang memang sejak awalnya merupakan tempat yang rentan perubahan, terlepas dari keberhasilan kehidupan untuk terus bertahan, tetapi juga aktivitas manusia yang semakin hari semakin beragam membuat beban bumi semakin berat untuk dapat mendukung taraf hidup manusia yang terus meningkat. Padahal, populasi manusia terus meningkat dan merupakan sifat alamiah manusia untuk tidak pernah puas dengan kondisinya sekarang. Sementara daya dukung bumi telah berkurang jauh akibat tindakan manusia yang kurang bertanggung jawab, beberapa 'bencana alam' seperti banjir dan pola cuaca yang ekstrem kini menjadi semakin kerap dan intens di berbagai tempat. Tetapi setidaknya penyebabnya telah diketahui: perubahan iklim.

Everyday and everywhere around the world people and other lifeforms alike face the troubling threat of extinction. This threat is two-pronged: not only the earth itself has been a precarious place to survive, despite how successfully life has thrived so far, but also owing to human activities the world is becoming less and less hospitable to support the ever-increasing living standards which many now espouse and even more endeavor to attain. With the earth's carrying capacity being subjugated to a fraction of its original state by man's irresponsible acts, certain 'natural disasters' such as flash floods and extreme weather patterns now occur with greater intensity and frequency in various parts of the world. But at least we have identified the culprit: climate change.

Dengan mengetahui apa penyebabnya, maka kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara menanggulangnya. Kita dapat mengembalikan situasi bumi ini ke kondisi sebelumnya yang lebih lestari. Seiring dengan berjalannya waktu, perubahan iklim yang semakin memburuk menyebabkan manusia, sebagai spesies yang cerdas dan sangat adaptif, juga telah menciptakan cara-cara baru untuk menghadapinya. Kini telah ada prinsip-prinsip baru yang dapat dijalankan oleh siapapun yang memiliki perhatian terhadap masa depan dan generasi mendatang, agar dapat hidup lebih harmonis dengan alam.

Sebagai organisasi berorientasi laba yang berupaya terus menciptakan nilai bagi pemegang saham, ITM tentunya berkepentingan untuk berpartisipasi dalam upaya-upaya masyarakat global untuk memastikan keberlanjutan alam dan kehidupan, seiring ITM berupaya memastikan keberlanjutan usahanya sendiri. Dan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi, ITM tentunya mampu menjadi agen perubahan melalui kebijakan dan tindakannya di dalam sektor energi dalam upayanya mengatasi perubahan iklim.

Salah satu upaya ITM adalah meminimalkan dampak aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagai perusahaan pertambangan batubara, ITM menghasilkan dampak lingkungan yang beragam. Kegiatan penambangan yang kami lakukan tak terlepas dari perubahan bentang alam setempat, karena pembukaan lahan untuk menambang batubara mengharuskan dipindahkannya tumbuhan di atas lapisan tanah pucuk dan penutup.

Selanjutnya, pengangkutan dan penggunaan batubara sebagai sumber energi juga menghasilkan karbondioksida yang jumlahnya substansial. Konsentrasi karbondioksida di atmosfer telah terbukti sebagai penyebab utama terjadinya perubahan iklim yang sedang terjadi. Seiring meningkatnya populasi, permintaan energi pun terus tumbuh. Batubara, sebagai salah satu sumber energi paling ekonomis di masa sekarang, tentunya menjadi pilihan logis diantara negara-negara berpenduduk besar yang perekonomiannya sedang berkembang.

Kami percaya bahwa ada cara-cara yang dapat ditempuh untuk meminimalkan dampak dari operasi kami dan bahkan untuk menyeimbangkan jejak karbon kami dengan upaya-upaya positif, seiring kami terus menyediakan energi dari batubara bagi dunia. Energi dari batubara sebagian besarnya dikonversi menjadi listrik, salah satu faktor pendukung kemajuan umat manusia yang paling utama. Kami optimis bahwa umat manusia bersama-sama dapat menghadirkan pemulihan bagi lingkungan, tanpa harus merasa terhalang untuk meraih masa depan yang lebih berkelanjutan.

And knowing what the culprit is brings us to an understanding on how to unravel it, and in so doing restore our living environment to its previous, more pristine state. Over the years, as climate change become worse, mankind, an ever so ingenious and adaptive species, also devised new ways to cope with it, new implements to mitigate it, as well as new principles for a more environmentally-friendly living that anyone with a conscience and a concern for future generations can abide by.

As a for-profit enterprise oriented towards the creation of value for its shareholders, it is in our best interest at ITM to participate in such efforts towards achieving sustainability currently undertaken by many communities around the world, as we seek to remain in business for as long as possible. And being a company that engages in the energy sector, ITM certainly has the impetus and the capability to be an agent of change towards alleviating climate change through its policies and actions within the sector.

One of the more straightforward efforts that ITM pursues is minimizing the impact of its operational activities on the surrounding environment. As a coal mining company, ITM's environmental impacts are manifold. Firstly, the open-pit mining that we employ inevitably changes the local landscape, as the land is cleared off all types of vegetation prior to the stripping of soil cover and removal of overburden layer, to finally expose the coal seams.

Furthermore, the transportation and the use of coal as a source of energy itself emit a substantial amount of carbon dioxide, whose increasing concentration in our atmosphere has been firmly documented as the main driver behind the current climate change. As the world's population grows, the global appetite for energy follows a steady upward trend, and coal—being one of the most economical sources of energy in recent era—is a logical choice especially among heavily-populated nations whose economies are on the rise.

We believe that there are viable ways to minimize the impact of our operations and even to positively compensate our footprint, as we continue to supply coal to the world to provide energy, the majority of which takes the form of electricity, the powerhouse of progress in the modern era. We are optimistic that mankind can collectively bring much-needed renewal to the environment, without being hindered from advancing to a more sustainable future.

G4-
DMA

Kebijakan Perlindungan Lingkungan

Sebagai wujud keyakinan dan komitmen ITM terhadap masa depan yang berkelanjutan, ITM telah membuat suatu Kebijakan Lingkungan yang menyatakan:

"Dalam menjalankan kegiatan operasional, ITM akan bekerja berdasarkan prinsip-prinsip:

- Mencegah, meminimalkan, dan mengelola dampak terhadap lingkungan.
- Menaati peraturan lingkungan yang berlaku.
- Mengupayakan pelestarian kebijakan lingkungan yang berkelanjutan."

Kebijakan Lingkungan ini telah diwujudkan dalam beberapa program upaya pelestarian lingkungan, seperti usaha penghematan energi, pemulihan keanekaragaman hayati dan persiapan untuk membentuk komunitas lokal mandiri setelah penutupan tambang.

Setiap langkah operasional kami di lapangan senantiasa dilaksanakan dengan memperhatikan butir-butir sebagaimana tercantum dalam dokumen AMDAL, UKL dan UPL yang disusun sesuai dengan amanah yang tercantum dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Seluruh proses perencanaan, operasi penambangan, penutupan dan realisasi rehabilitasi, dan dampak yang mengiringi, kami tuangkan dalam dokumen tersebut dan kami jadikan acuan dalam menjalankan kegiatan operasional.

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ITM telah mengacu berdasarkan standar ISO 14001:2004, sehingga kami dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pengelolaan lingkungan, yang mencakup sistem manajemen lingkungan, audit lingkungan, evaluasi kinerja lingkungan dan kajian manajemen. Kami juga telah menerapkan standar sistem manajemen lainnya dalam menjalankan kegiatan operasional, meliputi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) OHSAS 18001:2007.

Sebagai bagian dari Sistem Manajemen Lingkungan, kami telah merancang dan melakukan beragam program lingkungan yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu Manajemen Lingkungan dan Pengawasan Lingkungan. Ukuran keberhasilan program ini adalah indikator yang terdapat pada Standar Kualitas Lingkungan yang dikaitkan dengan regulasi pemerintah dan lokal. Pengukuran indikator ini dilakukan oleh pihak yang independen dan kompeten.

Policy on Environmental Preservation

Our belief in and commitment to a sustainable future is made manifest in Environmental Policy, which states that:

"In performing operational activities, ITM will work based on the following principle:

- *Prevent, minimize, and manage its environmental impact,*
- *Follow the relevant environmental regulations, and*
- *Pursue conservation of the environment through sustainable policies."*

This Environmental Policy is further taken to a more practical level through a series of environmental programs, such as energy-saving efforts, biodiversity restoration through revegetation, and preparation of self-sufficient post-mine communities.

Our field operations are carried out with due attention to the items contained within the Environmental Impact Assessment (EIA), Environmental Management Program (UKL) and Environmental Monitoring Plan (UPL), which are the documents drawn up in accordance with the mandate laid out by the Government in the Environment Law No. 32/2009 on Environmental Protection and Management. This approach extends also to the operational steps as we deal with all stakeholders. The entire process of planning, mining, closure and rehabilitation, following the accompanying impact, at all times refers to these documents.

ITM's environmental management system has complied to the ISO 14001:2004 standards, which have helped us improve the efficacy of our environmental management system, auditing, performance evaluations, and principal life-cycle assessments. Our operational activities also adhere to the Quality Management Systems (QMS) under the ISO 9001:2008 and the Occupational Hazard and Health Management System under the OHSAS 18001:2007 certifications.

In accordance with the certified environmental management system, we design and carry out various environmental programs that are generally divided into two main areas: Environmental Management and Environmental Monitoring. Success is measured via compliance with a series of parameters contained in the Environmental Quality Standards (EQS) in accordance with applicable local and central government regulations or accreditation standards. The measuring of these parameters is carried out by independent and competent parties.

G4-15

Sertifikat Sistem Manajemen di Anak Perusahaan di 2014

Management System Certifications held by Subsidiaries in 2014

Anak Perusahaan Subsidiary	Unit yang Bersertifikat Unit Certified	Sertifikasi Certification	Bersertifikasi sejak Certified since
PT Indominco Mandiri	Operasi Pertambangan Mining Operations	ISO 9001:2008	Sejak/since 29 Oct 2003
		OHSAS 18001:2007	Sejak/since 19 Oct 2004
		ISO 14001:2004	Sejak/since 8 Nov 2004
PT Kitadin (Tandung Mayang)	Operasi Pertambangan Mining Operations	ISO 9001:2008	Sejak/since 2 Des 2005
		OHSAS 18001:2007	Sejak/since 8 Jan 2013
		ISO 14001:2004	Sejak/since 8 Jan 2013
PT Jorong Barutama Greston	Operasi Pertambangan Mining Operations	ISO 9001:2008	Sejak/since 20 Feb 2008
PT Trubaindo Coal Mining	Operasi Pertambangan Mining Operations	ISO 9001:2008	Sejak/since 18 Jul 2003
PT Bharinto Ekatama	Operasi Pertambangan Mining Operations	ISO 9001:2008	Sejak/since 30 Des 2014
		OHSAS 18001:2007	Sejak/since 21 Des 2014
		ISO 14001:2004	Sejak/since 21 Des 2014

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian di seluruh operasi lapangan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, Departemen QSE sebagai wadah internal di dalam ITM telah merancang sejumlah program pelatihan terkait lingkungan, yang mencakup program internal dan juga eksternal.

Di bawah Departemen QSE, ITM menyusun dan tengah menjalankan berbagai upaya pengelolaan lingkungan, yang mencakup program kegiatan berikut:

1. Senantiasa memastikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan sesuai dengan dokumen AMDAL.
2. Menyiapkan rencana reklamasi, meliputi dokumen Rencana Kerja Tahunan Teknis dan Lingkungan (RKTTTL), dokumen Rencana Reklamasi, dan dokumen Rencana Pasca Tambang (RPT).
3. Membangun dan merawat seluruh sarana pengendalian erosi di semua lokasi kegiatan penambangan.
4. Menjaga kestabilan lereng sesuai kajian geologi dan teknik.
5. Mengembangkan dan memanfaatkan spesies tanaman lokal dan tanaman produktif lainnya pada program revegetasi.
6. Meminimalisasi luas bukaan operasi penambangan.
7. Pengendalian dampak terhadap kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, limbah padat dan cair maupun limbah B3.
8. Reklamasi lahan pascatambang yang bernilai ekonomis.
9. Melakukan kajian lingkungan untuk mencari metode pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif.

To improve knowledge and skills throughout the entire range of operations in the field of environmental management, the Quality, Safety, and Environment (QSE) Department as an internal body within ITM has devised a number of environmental training programs. They include in-house as well as external ones.

Under the coordination of the QSE Department, ITM has devised and is currently undertaking various environmental management efforts, encompassing the following major activities:

1. Ensuring at all times that all environmental management activities are in accordance with the Environmental Impact Analysis (AMDAL) documentation.
2. Preparing a reclamation plan that includes an Annual Environmental Plan Document and a Five-Yearly one, a Reclamation Guarantee Document together with a Mine closure Plan Document.
3. Building and maintaining erosion control facilities at all mining locations.
4. Arranging slopes appropriate to soil conditions (erosive and non-erosive).
5. Developing and employing local plant species and other productive crops for revegetation.
6. Minimizing the extent of open mining operations.
7. Controlling the impact of solid and liquid waste as well as hazardous and toxic waste substances on water quality, air quality and soil quality.
8. Reclaiming mine closure land that has economic value.
9. Developing environmental research and development (R&D) in order to determine environmental management methods that are efficient and effective; and

10. Menyiapkan dana pengelolaan lingkungan yang proporsional sampai akhir kegiatan tambang dalam bentuk jaminan reklamasi dan provisi lingkungan.
11. Menetapkan komite penutupan tambang setiap lokasi tambang dan menjalankan serta memantau penerapan program penutupan tambang.

10. *Preparing reasonable environmental management funds through to the cessation of mining activities in the form of a Reclamation Guarantee and Environmental Provisions.*
11. *Establishing a mining closure committee for each mine site, and carrying out and monitoring the implementation of mining closure program.*

Penggunaan Material secara Bijak

Materials Stewardship



G4-DMA

Di ITM, kami tidak membutuhkan bahan mentah untuk melakukan operasi penambangan batubara, karena kegiatan tersebut tidak melibatkan pemrosesan. Kegiatan penambangan kami terutama terdiri dari pengupasan lapisan tanah pucuk, ekstraksi lapisan batubara, penguraian batubara menjadi ukuran-ukuran tertentu, dan pengangkutan batubara ke pelanggan. Untuk mendukung operasi penambangan kami, kami membutuhkan bahan-bahan tak terbarukan seperti bahan peledak, bahan bakar, gemuk, dan pelumas untuk kendaraan kami, dan tawas untuk menetralkan limbah buangan tambang yang bersifat asam. Sementara itu, untuk mendukung kegiatan di kantor administrasi kami, dibutuhkan bahan-bahan seperti kertas, kemasan plastik, tinta printer, dan bahan-bahan lainnya.

Bahan-bahan tertentu yang kami gunakan didaur ulang dan digunakan kembali untuk beberapa kegiatan yang berbeda. Bahan-bahan ini mencakup plastik daur ulang untuk sampah, kertas daur ulang untuk bungkus dan kemasan, minyak bekas untuk mencampur *ammonium nitrate fuel oil* (ANFO) yang digunakan pada proses peledakan, ban berjalan yang direkondisi, dan *bearing* yang direkondisi sebagai suku cadang.

At ITM, we do not require raw materials for our coal mining operations as they do not involve processing. Our operations mainly consist of overburden removal, coal seams extraction, breaking down of coal to specified sizes, and coal transportation to customers. To support our mining operations, we require non-renewable materials like explosives, fuel, grease and lubricants for our vehicles, and lime to neutralize acid mine drainage. Meanwhile, to support our offices' administrative operations, we require paper, plastic packaging, printer ink, and other goods.

Certain materials that we use are recycled and reused for different activities. These include recycled plastic for rubbish, recycled paper for wrapping and packaging, used oil for mixing ammonium nitrate fuel oil (ANFO) used during blasting process, reconditioned conveyors, and reconditioned bearings as replacements.

Pemakaian Material

Materials Use

Jenis Material	Unit	2014	2013	Type of Material
Peledak				Explosives
Amonium Nitrat	kg	52,056,853.00	62,748,400	Ammonium Nitrate
Dinamit	Unit / piece	487,644.40	576,965	Dynamite
Detonator	Unit / piece	1,079,513.00	1,259,284	Detonator
		453,936.40		
Pelumas (oli dan gemuk)				Lubricants
Oil	liter	5,097,603.70	7,211,221	Oil
Gemuk (Grease)	kg	371,123.90	580,363	Grease
Koagulan	liter	390,428	265,720	Coagulants
Flokulan	liter	52,650	501,368	Flocculants
Kapur	kg	3,142,780	2,399,024	Calcium oxide - solid
Kapur-cair	liter	-	3,600	Calcium oxide - liquid

G4-
EN1

Pengelolaan Energi

Kami menggunakan energi untuk dua tujuan, yakni kegiatan operasional dan kegiatan pendukung operasional. Untuk kegiatan operasional, kami menggunakan dua jenis energi menurut rantai pasokannya, yakni energi primer berupa BBM dan batubara, serta energi sekunder berupa tenaga listrik yang dipasok dari PLN maupun dari pembangkit milik sendiri.

Jumlah penggunaan energi primer (BBM dan Diesel) untuk kegiatan penambangan dan transportasi, berkorelasi positif dengan intensitas kegiatan penambangan atau transportasi. Tabel berikut memuat data pemakaian energi primer dan listrik untuk tahun 2013 dan 2014.

Sebagai langkah efisiensi untuk mengurangi pemakaian energi listrik, kami telah berhasil mengurangi penggunaan konsumsi bahan bakar minyak sebanyak 9,74% di tahun 2014 melalui hal berikut, yang akan kami terus lakukan di tahun 2015:

1. Program optimasi operasi penambangan.
2. Uji beban pada setiap alat berat.
3. Pengaturan distribusi pengisian BBM untuk alat berat.
4. Pemantauan dan pengaturan perbaikan untuk kendaraan non-pertambangan.

Sementara itu, kami berhasil menghemat konsumsi listrik sebesar 2,25% di 2014 (dibandingkan di tahun 2013) dengan melaksanakan praktik-praktik berikut:

1. Sosialisasi dan implementasi ke karyawan untuk:
 - Menaikkan pengaturan temperatur AC.
 - Memaksimalkan kapasitas AC.
 - Pemanfaatan cahaya alami.

Energy Management

Energy is used at ITM for both operations and operational support. The types of energy used in our supply chain for our operations are primarily fuel oil (for mining and transportation) and coal (for our coal-fired power plants), as well as electricity from PT PLN (State Power Company) as the secondary source for supporting activities and lighting.

There is a positive correlation between the amount of primary energy used for mining and transportation with the intensity of those activities, where greater intensity naturally translates to increased coal production. The following tables present our usage of primary energy and electricity for 2013 and 2014.

As a step towards increasing efficiency across the board, we succeeded in reducing our fuel oil consumption by 9.74% in 2014 through the following initiatives, which remain in place as we move to 2015:

1. Mining operations optimization program.
2. Load testing on every piece of heavy equipment.
3. Setting the filling distribution of fuel for heavy equipment.
4. Monitoring and regulating servicing for non-mining vehicles.

Meanwhile, a 2.25% reduction in electricity consumption in 2014 (compared to 2013) has also been achieved by adhering to these practices:

1. Raising awareness among and encouraging our employees to:
 - Raise AC temperature settings.
 - Maximize AC capacity, and
 - Use natural light whenever possible.

G4-
DMA

2. Pemanfaatan bank kapasitor.
 3. Pemakaian lampu-lampu listrik yang hemat energi.
 4. Penggunaan lampu sorot dengan lampu LED.
 5. Penggunaan lampu solar sel pada daerah yang sulit dijangkau jaringan listrik.
 6. Pembenahan kualitas jaringan kelistrikan.
 7. Pemeliharaan selubung atap ban berjalan.
2. Using capacitor banks.
 3. Using energy-saving lightbulbs.
 4. Using spotlights with LED lightbulbs.
 5. Using solar cell lights in areas that are not connected to electricity grids.
 6. Improving the quality of the electricity network.
 7. Maintaining roof casing conveyors.

G4-
EN3

Penggunaan Energi Primer

Primary Energy Usage
(kilojoule)

Kegiatan	2014	2013	Activity
Tambang	1,562,457	1,633,000	Mining
Pelabuhan	290,741	259,000	Port
Kontraktor	11,734,695	13,161,000	Contractor
Total	13,587,893	15,054,000	Total
Penghematan energi primer (%)	9.74	Reduction in primary energy usage (%)	

G4-
EN6

Penggunaan Batubara untuk Pembangkit Listrik

Coal Usage for Electricity Generation

Deskripsi	Unit	2014	2013	Weight
Jumlah	ton	1,562,457	1,633,000	Energy Generated
Total Energi	GJ	290,741	259,000	Port

Total pasokan listrik PLN untuk JBG	Unit	2014	2013	Electricity from PLN for JBG
Pengadaan Energi	kWh	1,468,513	1,502,390	Energy Procured
Penghematan energi listrik (%)		2.25		Reduction in electricity usage (%) [EN6]

G4-
DMA

Konservasi Penggunaan Air

ITM menggunakan air dalam beberapa kegiatannya, yang mencakup pencucian batubara (dengan metode penyemprotan) agar bersih dari materi pengotor yang melekat, penyemprotan areal transportasi dan penghancuran untuk mengurangi debu, pendinginan dan bahan baku PLTU berbahan bakar batubara serta untuk keperluan kebersihan (MCK) baik di lapangan maupun di kantor operasional. Sumber Air yang digunakan mayoritas adalah air permukaan/air sungai. Selain air permukaan seperti ditunjukkan di atas, ITM, melalui anak perusahaannya PT Indominco Mandiri juga memanfaatkan air laut untuk keperluan operasional PLTU yang berdekatan dengan laut.

Water Usage & Conservation

ITM uses water for various processes such as washing the coal (using a spraying method) to clean off the slurry attached to it, spraying transportation areas and crushing to reduce dust, cooling and raw materials at coal-fired power plants, as well as for necessary bathing, washing and toilet facilities for employees, both in the field and offices. The source of the majority of the water we use is surface water/river water. In addition, PT Indominco Mandiri extracts water from the sea adjacent to its location.

Penggunaan Air	Unit	2014	2013	Water Usage
Air Permukaan untuk Kegiatan Pertambangan	m ³	11,541,215	7,519,999	Surface water used for mining activities
Air Permukaan untuk Pencucian Batubara	m ³	752,632	1,990,771	Surface water used for coal washing
Pengambilan & Pembuangan Air Laut	Unit	2014	2013	Seawater Intake & Discharge
Pengambilan	m ³	286,043	404,842	Intake
Pembuangan	m ³	206,858	1,126,355	Discharge
Pemantauan Kualitas Air Buangan	Baku Mutu Environmental Quality Standards	Kisaran Kualitas / Quality Range		Water Discharge Quality Monitoring
		2014	2013	
pH	6-9	6-8,25	6,01-8,91	pH
TSS	300 mg/L	1-293	1-296	TSS
Fe	7 mg/L	0.02-4.86	0,001-6,06	Fe
Mn	4 mg/L	0.01-2.41	0,002-3,72	Mn
Cd	0.05 mg/L	0.005	0,005	Cd

Kami berupaya meminimalkan penggunaan air dengan menerapkan kebijakan efisiensi, diantaranya melalui penerapan pembatasan penggunaan air untuk kebersihan (MCK), penghematan air untuk pencucian kendaraan operasional dan sebagainya. Selain langkah efisiensi dengan hasil penurunan penggunaan air, kami melakukan upaya-upaya lain untuk memperbaiki kualitas air di lokasi tambang. Salah satu upaya yang kami lakukan dalam rangka perbaikan kualitas air adalah dengan melakukan pengolahan Air Asam Tambang (AAT) di Kolam Pengendap Lumpur secara aktif dengan penambahan kapur, sehingga kualitas air memenuhi Baku Mutu Lingkungan (BML) sebelum dialirkan ke perairan umum.

Untuk menjaga ketersediaan air permukaan dan memelihara kelestarian lingkungan, khususnya sumber air, kami juga melakukan kegiatan konservasi sumber daya air melalui beberapa kegiatan berikut:

1. Pemanfaatan Air Tambang untuk penyiraman jalan dan sarana produksi.
2. Pemanfaatan air hujan untuk pencucian unit alat berat.
3. Pembuatan cekungan penampung air untuk konservasi air, dan
4. Pembuatan lubang-lubang Biopori di perkantoran dan pemukiman.

Seluruh air yang digunakan dalam kegiatan operasional, pada akhirnya akan ditampung, sehingga akan membentuk satu rangkaian pemakaian air secara tertutup (*closed loop system*) sehingga tidak mengganggu ketersediaan air permukaan. Dengan metode tersebut, air yang telah

Our water usage efficiency policy limits the amount of water used for bathing, washing and toilet facilities, encourages the conservation of water for washing operational vehicles, and promotes efforts for improving water quality at all mine sites. This is carried out among others via the active treatment of acid mine drainage (AMD) in a Slurry Sedimentation Basin with the addition of lime. The resulting water quality meets the Environmental Quality Standards before its discharge into the surrounding water bodies.

To maintain the availability of surface water and to nurture the conservation of the environment, especially water sources, we conserve water resources through the following efforts:

1. *Using mine water to sprinkle on the roads and production facilities.*
2. *Using rain water to wash heavy machinery.*
3. *Creating ponds to conserve water.*
4. *Creating absorption pits in office complexes and settlements.*

A closed-loop water consumption system is in place in our operations so that all the water is pooled, utilized multiple times, and treated until it reaches a satisfactory condition prior to being returned into public waterways. Via these measures, we actively participate in the maintenance and preservation of

digunakan, setelah didaur ulang dapat dipergunakan kembali dan sebagian dikembalikan ke perairan umum sesuai BML dalam ketentuan peraturan perundangan. Melalui langkah-langkah tersebut, kami berpartisipasi aktif pada upaya pemeliharaan dan pelestarian sumber air permukaan. Sebagai hasilnya, selama periode pelaporan tidak ada pengaduan yang diterima ITM mengenai gangguan pada sumber air karena berkurangnya air permukaan akibat pengambilan air.

G4-
EN10

ITM secara rutin memantau pengaruh air yang dikembalikan ke perairan umum terhadap keanekaragaman hayati. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif dari buangan air terhadap keanekaragaman hayati. Hasil pemantauan biota perairan menunjukkan bahwa pada perairan sekitar lokasi kegiatan ITM tidak terjadi gangguan signifikan apapun, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai indeks keanekaragaman hayati dalam AMDAL.

G4-
EN9

Pengendalian Emisi

Sebagai bentuk partisipasi terhadap upaya mitigasi emisi gas rumah kaca (GRK), kami melaksanakan program pengendalian emisi secara terstruktur dan terencana. Sumber utama emisi dari kegiatan operasional ITM adalah penggunaan peralatan tambang yang berbahan bakar cair yaitu solar dan bensin, serta instalasi pembangkit listrik berbahan bakar batubara. ITM telah mengukur emisi gas rumah kaca (GRK) untuk Scope 1 dan 2, dalam satuan ton CO₂ ekuivalen, yang ditampilkan dalam tabel berikut.

G4-
DMA

Sumber Emisi CO ₂ (ton CO ₂ e)	2014	2013	CO ₂ Emissions (ton CO ₂ e)
Cakupan 1 (Penggunaan Bahan Bakar)	1,092,444.44	1,116,988.08	Scope 1 (Fuel Consumption)
Cakupan 1 (Penggunaan Batubara untuk PLTU)	83,196.50	59,209.40	Scope 1 (Coal Consumption for Power Plant)
Cakupan 2 (Listrik yang Dibeli)	993.75	1,016.75	Scope 2 (Electricity Purchased)
Total	1,176,634.69	1,177,214.23	Total

G4-
EN15

G4-
EN16

G4-
EN17

Untuk pengelolaan sumber emisi, kami melakukan kegiatan uji emisi secara rutin baik terhadap alat berat maupun kendaraan penunjang di lokasi tambang. Uji emisi benda bergerak dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2006 maupun emisi tidak bergerak sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 21 Tahun 2008.

ITM melakukan pemantauan emisi, dengan pengujian dilakukan oleh pihak independen dan dalam pengawasan instansi berwenang untuk memastikan bahwa emisi tersebut masih di bawah Nilai Ambang Batas (NAB) sesuai peraturan yang berlaku. Parameter yang diukur meliputi diantaranya

surface water sources, and throughout the reporting period we received zero reports/complaints concerning any disruption to water sources due to a lowering of water levels as a result of our water extraction.

ITM regularly monitors the effect of the water returned to public waterways on the local biodiversity. Our results consistently indicated that the water we discharged had no such negative impact. The results from monitoring the aquatic biota demonstrated that the waterways in areas surrounding ITM's operations had suffered no significant disturbance, as indicated by the AMDAL diversity index value.

Control of Emissions

We control our emissions of greenhouse gases (GHG) as part of our concerted effort to mitigate the impacts of climate change. We intensively use diesel fuel and gasoline, both non-renewable fossil fuels, to operate our mining equipment and transportation, in addition to the coal we produce ourselves and subsequently use to fire our power plants. ITM has measured GHG emissions for Scope 1 and Scope 2, as presented in terms of tonnes of CO₂ equivalent.

Regular emissions testing is carried out on our heavy machinery and light vehicles at our mining sites. The moving object emissions testing (for operational vehicles) adheres to the Regulation of the Minister of Environment No. 5/2006, while the stationary object emissions testing (for incinerators and generators) is in accordance with the Regulation of the Minister of Environment No. 21/2008.

ITM conducts emission measurement, with testing done by independent parties under the supervision of the authorities. This is to ensure that our emissions remain below the upper limits stipulated in the applicable regulations. Testing parameters include sulphur oxides, nitrogen oxides,

gas sulfur oksida (SO_x), nitrogen oksida (NO_x), partikulat dan parameter lainnya, mengingat secara langsung maupun tidak langsung emisi ini berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan pada manusia maupun hewan. Hasil pengukuran kualitas udara emisi gas buang pada seluruh instalasi di masing-masing lokasi tambang adalah sebagai berikut.

and particulates, all of which have been noted to endanger the health of people and animals alike. Results of the latest testing based on exhaust emissions throughout all installations at each mine location are detailed below.

Parameter Emisi Emission Parameters	Baku Mutu Quality Standard	Unit	EMB		TCM		IMM		JBG		TDM		BEK	
			2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013
SO ₂	800	mg/Nm ³	0-26	0 - 16	2-23	0 - 14	1-117	2 - 52	1-31	1 - 36	0-11	1 - 17	46-82	1 - 17
NO ₂	1000	mg/Nm ³	34-920	68 - 876	187-896	216 - 882	22-993	45 - 995	17-551	104 - 675	0-72	111 - 865	594-991	111 - 865
Opacity	20	%	5-20	5 - 10	10-15	5 - 10	7-20	5 - 20	4-20	7 - 20	9-12.5	7 - 20	10-10	7 - 20
Particulate Matter (PM)	150	mg/Nm ³	5.16-82.52	3 - 139	12.71-27.34	9 - 55	13.57-48.52	24 - 64	6.96-40.6	6 - 48	9-26	18 - 46	7-36	18 - 46
CO	600	mg/Nm ³	24-399	52 - 505	112-484	76 - 104	3.92-487	12 - 435	14-522	135 - 578	77-363		5.7-571	

Kami menunjukkan partisipasi dalam upaya pengurangan emisi gas rumah kaca dengan melakukan penggantian penggunaan bahan kimia perusak ozon yaitu mengganti refrigeran freon (CFC) dengan hidrokarbon yang ramah lingkungan secara bertahap. Selain itu, kegiatan reklamasi lahan bekas tambang pun berkontribusi terhadap penyerapan CO₂.

The use of chemicals that emit ozone-depleting substances has also been reduced as we gradually retrofitted our equipment that formerly used freon as a refrigerant so that they can use hydrocarbon, a more environmentally-friendly alternative instead. In addition, our post-mine revegetation program also contributes to the absorption of CO₂ emissions.

Kami berupaya mengurangi debu dari pengangkutan, pengolahan, dan penumpukan batubara, khususnya di kawasan pemukiman di dekat wilayah operasional. Tingkat konsentrasi debu di daerah-daerah ini selalu dipantau. Di lokasi tambang, kami melakukan penyemprotan pada saat ekskavasi dan pemuatan batubara, penyiraman dan penanaman pohon di sepanjang jalan angkut, pembatasan kecepatan, penerapan sistem pembatasan debu pada stockpile, penetapan zona hijau, dan pemeliharaan rutin kendaraan dan alat berat serta peralatan lainnya.

Lastly, we aim to reduce dust from coal transport, processing and stockpiling, especially in residential areas near to our operations. Dust levels in these areas are constantly monitored. In addition, we spray mine fronts when excavating and loading coal, spray and plant trees along transport roads, impose speed limits, implement a dust suppression system at stockpiles, revegetate and create buffer zones, and routinely maintain our vehicles, heavy equipment, and other equipment.

Pengelolaan & Pengolahan Limbah

Kegiatan penambangan kami menghasilkan limbah yang berasal dari kegiatan operasional di sarana-sarana penunjang maupun infrastruktur sekitar penambangan dan dari aktivitas masyarakat maupun karyawan di sekitar kawasan penambangan. Jenis limbah yang ada terdiri dari limbah padat, limbah cair dan limbah B3.

ITM menerapkan kebijakan 3R dalam pengelolaan limbah, yakni:

1. *Reduce*: berupaya mengurangi jumlah limbah melalui penerapan efisiensi operasional.
2. *Reuse*: berupaya menggunakan kembali barang-barang bekas pakai.

Effluents & Waste Treatment

Mining operations at ITM generate various types of waste, both from the mines and offices as well as our employees' and communities' activities in the area around our mine sites. The waste is classified into solid waste, liquid waste, hazardous and toxic waste, and general waste.

Effluents and waste generated by ITM are managed following our 3R policy of:

1. *Reduce*: we attempt to reduce waste by operating efficiently.
2. *Reuse*: we attempt to reuse items at a greater intensity.

G4-
EN21

3. *Recycle*: berupaya melakukan daur ulang, dilaksanakan sendiri maupun diserahkan kepada pihak yang kompeten.

Untuk limbah padat, kami memiliki kebijakan untuk mendayagunakan bahan-bahan yang masih bernilai ekonomis atau menyimpannya atau menggunakannya sebagai cadangan, sedangkan yang tidak bernilai ekonomis ditimbun di penimbunan khusus. Barang-barang yang dianggap sebagai limbah, antara lain besi tua/bekas dan *scrap*, *conveyor belt* bekas, *accu* bekas, ban bekas dan *fly ash*. Limbah B3 berupa *fly ash* berasal dari PLTU berbahan bakar batubara di areal PT Indominco Mandiri. Pada tahun 2014 PT Indominco Mandiri telah mendapatkan izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk memanfaatkan *fly ash* sebagai bahan pembuatan paving block, yang kemudian digunakan di lingkungan Perusahaan dan masyarakat sekitar.

Limbah cair berupa oli pelumas bekas atau oli yang tercecer pada saat penggantian oli sebagian digunakan sebagai pencampur ANFO (bahan peledak), dan sisanya diserahkan kepada pengumpul berizin. Untuk mencegah pencemaran tumpahan oli, kami membuat perangkat oli di lantai bengkel.

3. *Recycle*: we attempt to recycle things ourselves wherever possible or hand them over to a competent recycling authority.

For solid waste, we have a policy to utilize items with some economic value left in them, or keep/use them as backups, and dump the rest in landfills. Items considered as solid waste include secondhand scrap metal, conveyor belts, batteries, tyres and fly ash. For fly ash in particular, which is a type of hazardous and toxic waste generated by the power plant of PT Indominco Mandiri, we are licensed by the Ministry of Environment and Forestry for utilizing fly ash as material for paving blocks, which are then used in our own operational areas and the surrounding communities.

Lubricating oil and oil spillage that make up the bulk of our liquid waste are utilized as mixtures for ANFO explosives. The rest is handed over to licensed waste collectors. We prevent oil spillage from contamination by the fitting of oil traps on our workshop floors.

G4-DMA

Pembuangan Limbah*Waste Disposal*

Jenis	Unit	2014	2013	Type
<i>Fly ash</i> yang dimanfaatkan	kg	1,180,200	794	<i>Fly ash effluent utilized</i>
Oli bekas	liter	4,020,502	4,201,041	<i>Used oil</i>
Pemanfaatan oli bekas sebagai pencampur ANFO	liter	1,031,711	749,257	<i>Reused oil for ANFO</i>
Oli yang tersisa	liter	2,988,791	3,451,784	<i>Residual oil</i>

G4-EN23

ITM menghasilkan limbah berbahaya dan beracun (B3) seperti oli atau pelumas bekas, baterai bekas, filter oli bekas, kain debu/serbuk gergaji terkontaminasi, lampu, dan residu insenerator. Semua bahan ini disimpan pada fasilitas penyimpanan sementara untuk limbah B3. Oli atau pelumas bekas, baterai bekas, lampu, gemuk, residu insenerator, *fixer* dan *developer* serta *toner* dan *cartridge* bekas kemudian diambil dan diangkut oleh perusahaan pengumpul dan pengolah yang khusus menangani limbah B3 dan telah mendapatkan izin dari Kementerian Lingkungan Hidup, sesuai Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3. Filter bekas dan kain debu/serbuk gergaji terkontaminasi dibakar di insenerator. Pengelolaan limbah B3 dilaporkan secara rutin kepada pihak-pihak yang berwenang. ITM tidak memiliki limbah B3 atau bahan-bahan serupa yang terdaftar dalam Basel Convention Annex I, II, III dan VII, dan tidak pernah mengekspor ataupun mengimpor limbah sejenis.

ITM generates hazardous and toxic substances such as used oil/lubricants, used batteries, used oil filters, contaminated dust cloths/sawdust, fluorescent lights, and incinerator residue. All these substances are stored in temporary storage facility for hazardous and toxic materials. Used oil/lubricants, used batteries, fluorescent lights, grease, incinerator residue, fixers and developers and cartridges/toners are then taken and transported by collection and processing companies that specialize in hazardous and toxic materials handling and are authorized by the Ministry of Environment, in accordance with the provisions in the Government Regulations No. 101/2014 on the Management of Hazardous and Toxic Waste. Used filters and contaminated dust cloths/sawdust are burned in an incinerator. Hazardous and toxic waste management efforts are submitted regularly to relevant authorities. ITM has no hazardous and toxic waste substances listed in the Basel Convention Annex I, II, III and VII, and therefore has not exported nor imported such substances.

Limbah non-B3 yang berasal dari daerah tambang dan pemukiman ditempatkan pada tempat pembuangan akhir. Kami mengolah sampah yang bersifat organik menjadi pupuk, dan juga mendorong masyarakat setempat untuk melakukan hal serupa. Pupuk organik dari masyarakat kami beli untuk digunakan pada lahan tambang yang telah ditanami kembali. Sementara itu, sampah anorganik ditampung dan dipisahkan pada tempat pembuangan akhir. Sampah anorganik yang masih bernilai ekonomis dapat diserahkan kepada masyarakat yang membutuhkannya.

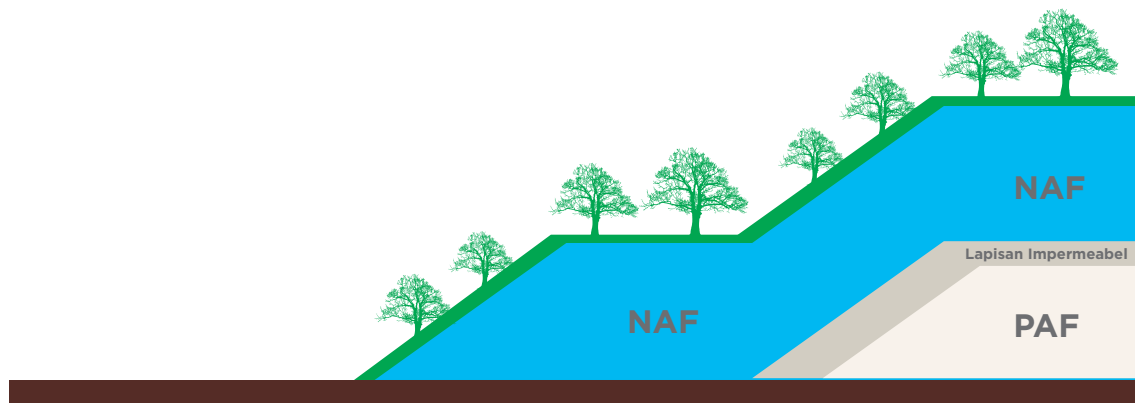
Proses penambangan batubara menghasilkan air asam tambang (*Acid Mine Drainage*—AMD) yang berasal dari material bersifat asam (*Potential Acid Forming*—PAF). Untuk mencegah dan mengelola terbentuknya AMD, kami telah menerapkan langkah-langkah untuk mengidentifikasi dan membuat dan melaksanakan model untuk memisahkan material PAF dan material *Non-Acid Forming* (NAF) sejak awal proses penambangan. Material PAF kemudian dipisahkan dan dilapisi (melalui proses enkapsulasi) dengan material NAF, sebelum ditutup oleh lapisan tanah pucuk yang kemudian ditanami kembali.

Non-hazardous and toxic waste originating from residential and mining areas is disposed of in landfills. We transform organic waste into fertilizer and encourage local communities to follow our step. We purchase organic fertilizer from the communities to be applied on our revegetated post-mine areas. Inorganic waste, meanwhile, is stored and segregated in landfills. Inorganic waste with some economical value may be transferred to local communities.

Coal mining processes inevitably produce Acid Mine Drainage (AMD), which results from Potential Acid Forming (PAF) materials. To prevent and manage AMD, we have implemented measures to identify and segregate PAF materials from Non-Acid Forming (NAF) materials starting from the early stage of mining. PAF materials are sequestered and encapsulated by NAF materials and then covered with topsoil, which will be subsequently revegetated.

Proses Enkapsulasi Batuan PAF

PAF Materials Encapsulation Process



Pemantauan Lingkungan

Kami melaksanakan kegiatan pemantauan terhadap kondisi lingkungan di area penambangan dan sekitarnya secara rutin untuk mencegah dan mengurangi kerusakan lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang kami lakukan mengacu pada dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Kegiatan pemantauan lingkungan yang dilakukan meliputi pemantauan kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, pengendalian erosi dan sedimentasi, hingga flora dan fauna di lokasi tambang.

Aktivitas pemantauan lingkungan ITM di tahun 2014 diperlihatkan pada tabel berikut.

Environmental Monitoring

Monitoring of environmental conditions is carried out regularly at all mining areas and the surroundings, with the aim of preventing and mitigating environmental degradation due to our operation. Our environmental management efforts refer to the Environmental Management Plan documentation. The subjects of our monitoring encompass water quality, air quality, soil quality and contamination, erosion and sedimentation control, as well as flora and fauna living in our mining sites.

ITM's monitoring efforts in 2014 are detailed in the following table.

G4-
EN11

Jenis Pemantauan / Aspect Monitored	Frekuensi & Tanggapan / Frequency & Remarks
Kualitas Air / Water quality	Dilakukan harian oleh ITM dan 1 bulan sekali oleh pihak independen Pengukuran harian meliputi parameter pH dan debit air <i>Performed daily by ITM and once a month by independent party; daily monitoring include measurement of pH and water</i>
a. Air Limbah / Waste water	1 bulan sekali / Once a month
b. Air Permukaan / Surface water	3 bulan sekali / Once every 3 month
c. Air Laut / Sea water	3 bulan sekali / Once every 3 month
Kualitas Udara / Air quality	
a. Ambient / Ambient	3 bulan sekali / Once every 3 month
b. Emisi / Emission:	
• Bergerak / Mobile	3 bulan sekali / Once every 3 month
• Tidak bergerak / Stationary	3 bulan sekali / Once every 3 month
Kualitas Tanah / Soil fertility	3-6 bulan sekali / Once every 3-6 month
Tingkat Erosi dan Sedimentasi <i>Level of erosion and sedimentation</i>	1 bulan sekali / Once a month
Flora and fauna	
a. Biota Air / Aquatic biota	3 bulan sekali / Once every 3 month
b. Flora Darat (Revegetasi) / Terrestrial flora	3-6 bulan sekali / Once every 3-6 month
c. Fauna Liar / Wild fauna	3-6 bulan sekali. Pemantauan pada fauna juga dilakukan dengan cara mengidentifikasi jejak-jejak kaki satwa liar di area rehabilitasi. <i>Once every 3-6 months. Monitoring of fauna is also performed by identifying footprints of wild animals within the rehabilitation area.</i>
Sosial, Ekonomi & Budaya / Social, economy, culture	Pemantauan dilakukan dengan melakukan survei, pertemuan, dan pelatihan terhadap masyarakat sekitar (aparatur desa, kepala adat, tim pembebasan lahan) <i>Monitoring is performed using survey, meeting, and training for local communities (head of the village, traditional leaders, and land acquisition team)</i>

Pemantauan dilakukan oleh internal dengan laboratorium yang telah terakreditasi

Pengelolaan Lahan

Lahan konsesi tambang anak-anak perusahaan ITM berada di kawasan kehutanan dan non-kehutanan (area penggunaan lain—APL).

ITM telah memperoleh izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk melakukan penambangan di kawasan kehutanan.

Kegiatan penambangan kami berlangsung sesuai dengan rencana penambangan yang telah disetujui oleh Pemerintah. Sekiranya dalam kegiatan penambangan kami terdapat kegiatan masyarakat lokal, maka kami memberikan kompensasi berdasarkan konsensus. Apabila hal ini dilakukan, tokoh masyarakat dan pemerintah daerah selalu dilibatkan untuk menjaga keharmonisan, dan setiap tahapannya didokumentasi secara ekstensif.

Pada tahun 2014 kami membuka lahan baru seluas 1.408 hektar (ha) dari total luas area konsesi yaitu

Land Management

ITM subsidiaries' mining concessions are situated both on forest areas and non-forest areas (designated for other purposes).

ITM has obtained the license from the Ministry of Environment and Forestry to carry out mining operations in these forest areas.

Our mining operations progress in line with the mining plan as approved by the Government. Should during our operations we encounter local community activities, we compensate them based on consensus. Should this take place, we involve prominent villagers and the local government to preserve harmony with stakeholders, with every stage documented extensively.

In 2014 we cleared a total of 1,408 hectares (ha) of the total concession area of 85,638 ha. The land

85.638 ha. Proses pembukaan lahan tersebut terdiri dari beberapa tahapan, yakni pengupasan lapisan tanah pucuk, pengupasan lapisan tanah penutup, dan akhirnya penggalian batubara. Pada area tambang yang sudah selesai ditambang, akan dilakukan proses backfilling, penataan lahan, penebaran tanah pucuk, dan revegetasi. Di tahun 2014 kami melakukan proses revegetasi seluas 777 ha dan pemeliharaan tanaman yang telah ditanami di tahun-tahun sebelumnya.

clearing process follows several stages, namely stripping of topsoil, stripping of overburden, and finally coal excavation. In areas that have been mined out, the quarry pit is backfilled, covered with topsoil, and revegetated. In 2014 we revegetated 777 ha of post-mine land and maintained plants planted in prior years.

Pembukaan Lahan dan Reklamasi

Land Clearing & Reclamation

Aktivitas	Unit	2014			2013			Activity
		Rencana Planned	Realisasi Realized	Pencapaian Accomplishment	Rencana Planned	Realisasi Realized	Pencapaian Accomplishment	
Pembukaan Lahan	ha	1,956	1,408	72%	2,581	1556	60%	Land clearing
Penataan Lahan	ha	784	1,078	138%	943	791	84%	Landscaping
Revegetasi	ha	767	777	101%	869	903	104%	Revegetation
Perawatan Tanaman								
Plant treatment								
Penyulaman	batang trees	90,863	71,167	78%	136,216	146,319	107%	Replanting
Pemupukan	ha	1,484	1,808	122%	869	903	104%	Fertilization
Pembuatan Kolam Pengendap Lumpur (KPL)	unit	30	28	93%	6	6	100%	Building mud-settling ponds
Pengambilan Tanah Pucuk	bcm	13,703,070	7,352,141	54%	4,565,717	2,838,121	64%	Topsoil stripping
Penghamparan Tanah Pucuk Pengapuran	bcm	5,665,310	4,942,630	87%	1,682,271	1,692,077	105%	Topsoil dissemination

Kemajuan Proses Reklamasi

Reclamation Progress

Aktivitas	Unit	2014							2013	Activity
		IMM	TCM	KTD	EMB	JBG	BEK	Total	Total	
Luas Area Konsesi	ha	25,121	23,650	2,338	2,973	9,556	22,000	85,638	85,638	Concession Area
Luas Area Terganggu	ha	499	441	7	20	61	380	1,408	1,556	Disturbed Area
Luas Area Revegetasi	ha	354	224	21	68	93	18	777	903	Revegetated Area
Luas Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan	ha	24,266	12,287	1,434	-	2,585	2,706	43,278	43,278	Area Permitted by Forest Use Permit

Jenis Area	Unit	Sampai dengan / end of 2014	Sampai dengan / end of 2013	Type of Area
Luas Area Terganggu	ha	18,075	16,961	Disturbed
Luas Area Revegetasi	ha	9,299	8.707	Revegetated

G4-MM1

G4-MM2

G4-MM3

G4-
DMA

Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Wilayah operasional ITM sebagian besar terletak pada wilayah kehutanan, yaitu hutan produksi dan hutan lindung. Anak perusahaan ITM, PT Indominco Mandiri, beroperasi di wilayah hutan lindung, sedangkan dua anak perusahaan lainnya, PT Bharinto Ekatama dan PT Trubaindo Coal Mining, beroperasi di jantung pulau Borneo yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Selain itu, anak-anak perusahaan yang lainnya beroperasi pada daerah-daerah yang dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga turut berkontribusi terhadap daya dukung lingkungan setempat. Oleh karena itu, ITM berkomitmen melakukan program keanekaragaman hayati pada wilayah-wilayah operasionalnya.

Untuk meminimalkan dampak penambangan terhadap keanekaragaman hayati setempat, kami menyelenggarakan praktik-praktik penambangan yang baik, dan segera setelahnya kami langsung memulai tahapan restorasi habitat. Perubahan bentang alam dilakukan secara minimal hanya saat diperlukan, dan perubahan yang signifikan yang akan dapat merusak ekosistem sedapat mungkin kami hindari.

Data keanekaragaman hayati di dalam wilayah kami dipetakan dengan cara mengidentifikasi flora dan fauna, dengan fokus pada spesies yang dilindungi. Hasil pemetaan ini kemudian digunakan untuk mendukung upaya-upaya rehabilitasi lahan bekas tambang kami.

Satwa liar dipantau secara rutin di daerah-daerah yang telah direhabilitasi, dan peningkatan keberadaan satwa liar digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program konservasi kami. Dengan bantuan Kebun Raya Purwodadi, kami telah membuat suatu daftar flora dilindungi yang ditemukan di dalam wilayah kami. Daftar ini kami buat dengan mengacu pada dokumen dari International Union for the Conservation of Nature (IUCN) dan daftar spesies langka yang diterbitkan Pemerintah Indonesia. Tidak ada spesies baru yang ditemukan di tahun 2014 di wilayah kami, yang masuk ke dalam Daftar Merah IUCN. Daftar spesies selengkapnya terdapat dalam tabel berikut.

Conservation of Biodiversity

ITM's operational areas are situated in or adjacent to areas designated as production forest or protected forest. Our subsidiary PT Indominco Mandiri operates on production forest, while two subsidiaries, PT Bharinto Ekatama and PT Trubaindo Coal Mining, operates at the heart of Borneo, home to a biodiversity of exceptional richness. In addition, other subsidiaries operate in areas close to residential areas, and thus it contributes to the local environment's carrying capacity. ITM is committed to implementing various biodiversity programs in its operational areas.

To minimize our mining impacts on the local biodiversity, we conduct environmentally-sound mining practices only on our IUP areas, after which we immediately commence the stage of habitat restoration. Landscape alteration is carried out only minimally when necessary, and we take pains to ensure that significant alterations that may ruin the ecosystem are avoided.

Biodiversity data within our operational areas is mapped by identifying presence of flora and fauna, placing emphasis on the protected species. This mapping result is then used to support our post-mine rehabilitation efforts.

Wildlife is monitored regularly on reclaimed sites, and increase of wildlife presence is used as the benchmark for our conservation program's success. With the aid of Purwodadi Botanical Garden, we have created a list of protected flora found on our sites, according to the provisions of the International Union for the Conservation of Nature (IUCN) and the rare species list issued by the Government of Indonesia. There are no new species on the IUCN's Red List discovered in 2014 in the areas we manage. The full species list found in our managed areas is provided in the following table.

Keanekaragaman Hayati Langka yang Ditemukan di Areal Kelolaan

Rare Species Found in Managed Area

Species	Genus	Kategori IUCN / IUCN Category
<i>Aglaia angustifolia</i>	Meliaceae	VU
<i>Dipterocarpus kunstleri</i>	Dipterocarpaceae	CR
<i>Durio dulcis</i>	Bombacaceae	VU
<i>Hopea auriculata</i>	Dipterocarpaceae	EN
<i>Hopea ferrugina</i>	Dipterocarpaceae	CR
<i>Madhuca betis</i>	Sapotaceae	VU
<i>Mangifera rubropetala</i>	Anacardiaceae	EW
<i>Mangifera similis</i>	Anacardiaceae	VU
<i>Saurauia bracteosa</i>	Actinidaceae	VU
<i>Shorea bracteolata</i>	Dipterocarpaceae	EN
<i>Shorea brunnescens</i>	Dipterocarpaceae	EN
<i>Vatica pauciflora</i>	Dipterocarpaceae	EN

EW = Extinct in the wild; CR = Critically endangered; EN = Endangered; VU = Vulnerable

Sejumlah 550 spesies tanaman dengan total pohon sebanyak 1.404 batang berhasil diaklimatisasi di fasilitas pembibitan PT Indominco Mandiri. Tanaman-tanaman ini kemudian akan dikategorikan dan dibudidayakan lalu diperkenalkan kembali di alam bebas dengan cara ditanam di daerah-daerah reklamasi dan rehabilitasi. Sepanjang tahun 2014, sebanyak 277 batang dari 15 spesies tanaman hasil kajian yang berhasil diaklimatisasi di fasilitas pembibitan PT Indominco Mandiri telah direintroduksi di area reklamasi.

Kami juga memulai sejumlah program konservasi lingkungan di daerah-daerah di sekitar dan di luar kawasan penambangan, baik secara independen maupun dengan pihak eksternal, termasuk komunitas lokal. Dalam rangka menunjang semua proses rehabilitasi, kami telah mengembangkan enam fasilitas pembibitan, dengan total kapasitas produksi bibit sebanyak 852.390 bibit per tahun. Akan tetapi, untuk memenuhi kebutuhan bibit tanaman, kami membimbing dan mendukung masyarakat lokal dalam hal pembibitan tanaman untuk penanaman kembali. Selanjutnya, kami membeli bibit tanaman dari pihak-pihak yang tergabung dalam kelompok tani yang menyediakan bibit tersebut. Jumlah bibit yang dibeli rata-rata per tahunnya adalah 149,935. Ini semua merupakan bagian dari implementasi program Pengembangan Masyarakat ITM untuk menciptakan kemandirian di masyarakat yang berbasis konservasi.

As many as 550 species of plants, with a total of 1,404 individual trees, were successfully acclimatized at the nursery of PT Indominco Mandiri. These plants will then be categorized and cultivated and then reintroduced through planting in the reclamation and rehabilitation areas. Throughout 2014, 277 stalks of 15 different plant species which were successfully acclimatized at the nursery of PT Indominco Mandiri were reintroduced to reclamation areas.

We also initiate a number of environmental conservation programs in areas around and outside mining zones, both independently and with external parties, including local communities. In order to support all rehabilitation activities, we own and have developed six seeding farms with the capacity to produce up to 852,390 seedlings per year. However, to meet the need for plant seedlings, we guide and support local communities in plant breeding efforts for revegetation. Afterwards, we purchase seeds from farmers incorporated within a farmers' partnership that provides the seeds. The average number of plant seedlings purchased in a year is 149,935. This is part of the implementation of Community Development activities aimed at fostering conservation-based self-sufficiency in the society.

G4-
EN14

G4-
DMA

Kinerja Lingkungan & Mekanisme Pengaduan

Sebagai bentuk komitmen kami terhadap pengelolaan dan pemantauan lingkungan, ITM mengeluarkan dana sejumlah US\$10.091.328 pada tahun 2013, yang meningkat menjadi US\$10.719.039 pada tahun 2014.

Sementara itu ITM juga telah menyisihkan dana provisi lingkungan yang hingga tahun 2014 telah terakumulasi sebesar US\$17.499.854, sementara pada tahun 2013 nilai akumulasinya adalah US\$17.131.390.

Environmental Performance & Grievance Mechanisms

As part of our commitment to environmental management and monitoring, ITM spent a total of US\$10,091,328 in 2013 and in 2014 the funding was increased to US\$10,719,039 in 2014.

ITM has also set aside an environmental provision fund which as of 2014 had accumulated a total of US\$17,499,854. In 2013, the accumulated amount of fund was US\$17,131,390.

G4-
EN31

Biaya Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan

Environmental Management and Conservation Expenditures

Aspek	2014	2013	Aspect
Ketaatan (%)	100	100	Compliance (%)
Jumlah Pemantauan (Jumlah Titik Pantauan x Parameter x 12 bulan)	2,620	2,683	Amount of Monitoring (number of Compliance Items x Parameters x 12 months)
Total Biaya Lingkungan (USD)	10,719,039	10,091,328	Total Environmental Costs (USD)
Total Provisi (USD)	17,499,854	17,131,390*	Total Provisions (USD)

* Biaya provisi tahun 2013 dihitung kembali dengan metode diskonto arus kas sehingga dapat dibandingkan dengan biaya provisi tahun 2014.

* Provision in 2013 was recalculated using discounted cash flow method so that can be comparable with provision in 2014.

ITM berkomitmen untuk selalu memenuhi peraturan yang ada, termasuk dengan peraturan mengenai tingkat ketaatan air buangan yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Dapat dilihat bahwa tingkat ketaatan ITM adalah 100%, dan tidak ada keluhan dari masyarakat selama tahun 2014. Data keluhan dari masyarakat berkaitan erat dengan data tingkat ketaatan. Hal ini terlihat dari daftar penghargaan yang diperoleh untuk kelestarian lingkungan yang telah dilakukan ITM di bawah ini.

Furthermore, ITM's overall environmental performance and compliance are partially linked to the presence of complaints from the surrounding communities regarding our environmental practices. Our full (100%) compliance to all environmental regulations and zero complaints received in 2014, demonstrated our commitment to environmental initiatives, and accordingly we have received a number of awards for our environmental performance, as listed below.

Perolehan PROPER Tahun 2013 & 2014

PROPER Achievements in 2013 & 2014

2014				2013			
PROPER			Penghargaan Pengelolaan Lingkungan	PROPER			Penghargaan Pengelolaan Lingkungan
Lokasi / Site	Regional	Nasional National	Environmental Management Award	Lainnya Others	Regional	Nasional National	Environmental Management Award
EMB	Hijau / Green	Biru / Blue	Perunggu / Bronze		Hijau / Green	Biru / Blue	Perak / Silver
IMM	Hijau / Green	Biru / Blue	Perak / Silver		Emas / Gold	Biru / Blue	Perak / Silver
JBG		Biru / Blue				Biru / Blue	Perak / Silver
TCM	Hijau / Green	Biru / Blue	Perunggu / Bronze		Hijau / Green	Biru / Blue	Perunggu / Bronze
TDM	Hijau / Green		Perak / Silver		Hijau / Green		Perunggu / Bronze
BEK	Hijau / Green			Indonesia Green Awards 2014			

***) Peraih Kategori: Mengembangkan Keanekaragaman Hayati; Program: Studi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati Hutan Kalimantan
Category Achievement: Developing Biodiversity; Program: Study and Development of Biodiversity of Forest in Borneo
dari/ from The La Tofi School of CSR"

Perencanaan Tambang & Pascatambang Mine Planning & Closure

G4-
DMA



Dalam proses pembukaan lahan dan proses reklamasi areal tambang, kami selalu memenuhi seluruh ketentuan pada Undang-undang No. 4 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010, dan Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2014 tentang Reklamasi dan Pascatambang mengenai izin usaha operasi produksi, pembukaan lahan dilakukan bertahap, penanaman dengan tanaman lokal dan non lokal, penanaman lahan bekas tambang, penyampaian dokumen rencana reklamasi dan rencana pascatambang dan pelaporan kemajuan reklamasi secara berkala.

Our land clearing and reclamation processes always comply with the provisions of the Law No. 4/2009, Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 18/2008, and Government Regulations No. 78/2010 and No. 7/2014 on mining reclamation and closure, namely owning a license of operate, carrying out land clearing in stages, using native and non-native plants for replanting, implementing cover crop planting, providing reclamation and post-mine operation plan, and regularly reporting reclamation progress.

G4-
MM10

G4-
MM10

Setelah proses reklamasi diselesaikan, kami memulai proses revegetasi dengan tanaman lokal dan non-lokal sebagai bagian dari upaya pengelolaan lingkungan lahan bekas tambang. Kami mulai menanam dengan spesies pionir untuk membentuk kanopi, dan selanjutnya dengan tanaman lokal. Saat kami melakukan penanaman kembali pada lahan bekas tambang, kami menekankan penggunaan tanaman-tanaman lokal, sementara kami juga melakukan upaya pengayaan tanaman dengan jenis-jenis yang langka dan bernilai ekonomis. Fasilitas pembibitan PT Indominco Mandiri telah membudidayakan sejumlah tanaman penting, seperti meranti (*Shorea spp.*). Sedangkan fasilitas pembibitan PT Trubaindo Coal Mining telah berhasil mengembangkan tanaman lokal binuang laki (*Duabanga moluccana*), jenis tanaman lokal yang bernilai tinggi dan dapat tumbuh lebih cepat.

Saat ini ITM tengah mempersiapkan rencana pascatambang untuk PT Jorong Barutama Greston. Dokumen rencana pascatambang yang berisi perencanaan kegiatan pascatambang, meliputi pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, telah disusun. Dalam melakukan penyusunan dokumen rencana pascatambang, kami melibatkan pemangku kepentingan yang terkait diantaranya Institusi Pendidikan, seperti Universitas Lambung Mangkurat dan Institut Pertanian Bogor, Pemerintah Daerah, dan masyarakat sekitar tambang. Kami berupaya merancang dan merealisasikan program pengembangan maupun pemberdayaan masyarakat, yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan-kegiatan produktif untuk mencukupi kebutuhan sendiri dan untuk mendapatkan manfaat ekonomi lanjutan setelah berhentinya kegiatan terkait pertambangan. Kegiatan dimaksud mencakup pengembangan inisiatif Budidaya Ayam Super Buras dan Itik Ratu, Plot Demonstrasi untuk Kebun Buah Naga dan Kebun Buah secara Tumpangsari.

Following the reclamation process, in which we backfill the quarry pit with overburden material and top it with topsoil cover, we commence revegetation immediately to reduce erosion, starting with pioneer species to form canopy and then introducing local vegetation to the reclaimed land.

*As we revegetate post-mine areas, we emphasize the use of local plants, while we are also carrying out a plant enrichment program with rare and economically-valuable plants. PT Indominco Mandiri's plant nursery grows a number of important plants, such as meranti (*Shorea spp.*). Meanwhile, the nursery at PT Trubaindo Coal Mining was able to cultivate a local plant species, binuang laki (*Duabanga moluccana*), which is fast-growing and has enormous biodiversity value.*

ITM is currently formulating the post-mine plan for PT Jorong Barutama Greston. We have compiled the necessary mine closure documentation in collaboration with Lambung Mangkurat University (Unlam) and Bogor Institute of Agriculture (IPB), the provincial governments, and communities living around the mine site. Aside from environmental actions, we also engage in community empowerment programs to foster productive activities among affected communities. We endeavor to bring them to a state in which they are able to meet their needs sustainably following the cessation of mining operations. The programs that have been conducted include cultivation of buras super chicken and queen ducks and demonstration plots for dragon fruit and intercropped fruit varieties.

Penilaian Kinerja Lingkungan Kontraktor

Sebagai bentuk komitmen partisipasi aktif terhadap upaya pelestarian lingkungan, ITM dan anak perusahaan telah menyertakan pertimbangan penilaian lingkungan dalam pemilihan kontraktor (penambangan dan pengangkutan) dengan menggunakan Sistem Manajemen Kontraktor untuk Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Lingkungan (CMS-EHS) sejak tahapan prakualifikasi, operasional, dan review. Dengan penilaian tersebut kami mengharapkan diperolehnya mitra bisnis yang juga memiliki komitmen tinggi terhadap kelestarian lingkungan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Seluruh mitra bisnis untuk aktivitas tambang di tahun 2014 telah kami evaluasi melalui CMS-EHS, dan dipastikan bahwa mereka mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan, sedangkan untuk mitra bisnis di area pendukung masih dalam tahap pemenuhan terhadap aspek-aspek CMS-EHS.

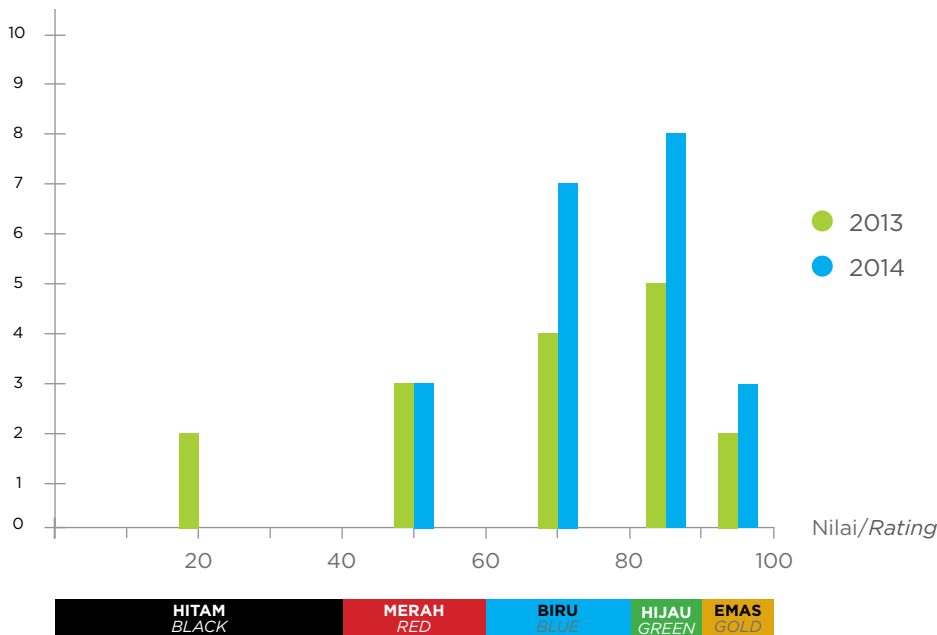
Contractor Environmental Assessment

ITM and its subsidiaries incorporate environmental assessment considerations in the selection of contractors (for mining and transportation) by employing a Contractor Management System for the Environment and Occupational Health & Safety (CMS-EHS) in the stages of prequalification, operations, and review. With this assessment in place, we expect the business partners we work with to also have a high level of commitment to environmental conservation when carrying out their operations. All of our suppliers for mining activities in 2014 have been evaluated using our environmental criteria through the CMS-EHS, while our suppliers for supporting areas are currently undergoing the fulfillment phase for CMS-EHS aspects.

G4-DMA

Jumlah Kontraktor

Number of Contractors







Bab 6

Chapter

Memberdayakan Masyarakat untuk Maju

Empowering People to Progress

Alasan Kami untuk Memberdayakan Masyarakat

Our Rationale for Community Empowerment

102

Nilai-Nilai & Tata Kelola Pengembangan Komunitas

Community Development Values & Governance

102

Program Pengembangan Komunitas di tahun 2014

Community Development Programs Implemented in 2014

106

Pertanian Terpadu pada Lahan Bekas Tambang

Integrated Farming System on Post-Mine Area

114

Alasan Kami untuk Memberdayakan Masyarakat

Kegiatan penambangan umumnya berlangsung di daerah yang cukup luas, dan melibatkan kegiatan seperti pembukaan lahan dan transportasi sumber daya pada skala besar. Aktivitas-aktivitas ini berlangsung pada lokasi-lokasi yang langsung bersinggungan dengan masyarakat setempat. Keenam anak perusahaan ITM (PT Indominco Mandiri, PT Kitadin Tandung Mayang, PT Kitadin Embalut, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, and PT Jorong Barutama Greston) semuanya beroperasi di atas lahan dengan ukuran geografis yang besar, yang terbagi menjadi tiga kawasan: Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Kegiatan operasional ITM di ketiga kawasan ini semuanya bersinggungan dengan kepentingan masyarakat lokal.

ITM memiliki visi menjadi perusahaan energi berbasis batubara terkemuka di Indonesia, dengan pertumbuhan berkelanjutan yang diraih melalui profesionalisme dan penghargaan terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Mengingat masyarakat setempat merupakan bagian dari pemangku kepentingan kami, maka kami merancang dan menerapkan berbagai inisiatif pengembangan masyarakat di seluruh wilayah operasional kami. Kami meyakini bahwa seiring mereka tumbuh menuju taraf hidup yang lebih sejahtera, ITM sebagai perusahaan yang ada di tengah-tengah mereka juga akan dapat tumbuh secara lebih baik.

Program-program pengembangan masyarakat kami telah difokuskan untuk menciptakan taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat, dengan prioritas pada mereka yang tinggal berdampingan dengan wilayah operasional kami secara langsung ('Ring 1'). Kami membina hubungan dengan mereka dengan cara yang kondusif dan saling menguntungkan, berinteraksi secara intens dengan mereka untuk memahami kebutuhan mereka sehingga dapat selalu siap merespons ekspektasi mereka. Dalam diri mereka, kami ingin menciptakan peningkatan kesejahteraan, kemampuan untuk hidup mandiri, dan kompetensi di semua bidang. Seiring kompetensi mereka secara keseluruhan meningkat, kami percaya bahwa ketergantungan mereka terhadap ITM akan berangsur-angsur berkurang. Oleh karena itu, pada saat kami harus memindahkan operasi kami ke tempat lain yang sumber daya batubaranya lebih ekonomis untuk ditambang, mereka yang kami tinggalkan akan cukup tangguh untuk dapat melanjutkan kehidupan mereka dengan baik.

Nilai-nilai & Tata Kelola Pengembangan Komunitas

ITM telah menetapkan nilai-nilai *Banpu Spirit* dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, yakni:

Our Rationale for Community Empowerment

Mining activities generally take place in a relatively vast area of land, involving activities such as land clearing and mass transporting of resources. These activities take place in locations in direct contact with the surrounding communities. ITM's six subsidiaries (PT Indominco Mandiri, PT Kitadin Tandung Mayang, PT Kitadin Embalut, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, and PT Jorong Barutama Greston) all operate in a large geographical area spread into three locations: East Kalimantan, Central Kalimantan, and West Kalimantan. ITM's operational activities in these locations all coincide with the interest of the local communities.

It is ITM's vision to become a leading coal-based energy company in Indonesia with a continued growth achieved through professionalism and esteem for employees, communities, and the environment. In light of the fact that the surrounding communities make up our portfolio of stakeholders, we design and constantly implement community development initiatives in all our operational areas. We believe that as they progress towards prosperity, ITM as a company present in their midst may also progress more smoothly.

Our community development programs have been focused on creating better livelihoods for the people, prioritizing on people living adjacent to our operational areas ('Ring 1'). We build rapport with them in a conducive and mutually beneficial manner, interacting intensely with them to understand their needs so as to be able to respond readily to their expectations. We aim for the increase in wellbeing, self-sustaining capability, and competence of these communities in all walks of life. As their overall competence improved, we believe that their reliance on ITM will decrease. Thus, should we relocate our operations to other sites with more economically-promising coal resources, the surrounding communities whom we have left will have enough resilience to go on with their lives.

Community Development Values and Governance

ITM has implemented the values in the Banpu Spirit in developing and empowering the surrounding communities, among others through:

- **Inovasi**
ITM membangun kualitas hidup masyarakat sekitar dan semua pihak terkait, sehingga terwujud masyarakat mandiri yang semakin lama semakin berkembang;
- **Integritas**
Community Development (CD) merupakan bukti kesuksesan yang berkelanjutan dalam bisnis perusahaan ITM;
- **Peduli**
ITM memiliki pertanggungjawaban yang penuh untuk semua tugas dan pekerjaan yang terkait dengan CD. Oleh karenanya, seluruh program CD senantiasa dijalankan saling mendukung satu sama lain tanpa melihat perbedaan warna kulit dan suku bangsa;
- **Sinergi**
ITM meyakini dengan penerapan CD akan menciptakan sinergi yang akan mendukung keberhasilan dalam jangka panjang.

ITM juga telah menerapkan tata kelola pelaksanaan program CD sesuai kebijakan Group No7/2007 yang menegaskan prinsip 4M (Mission, Manpower, Money, Management), dengan penjelasan ringkas sebagai berikut.

Mission

1. Mengedepankan pentingnya program-program CD yang menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan pembangunan kualitas hidup yang berkelanjutan, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat.
2. Semua produk asli daerah yang diprakarsai masyarakat setempat atau Community Development Officer (CDO), harus dikembangkan dengan memanfaatkan sumber bahan baku setempat disertai dengan usaha-usaha untuk meningkatkan nilai tambah terhadap produk tersebut.
3. Proyek-proyek infrastruktur atau yang bersifat fisik harus memperhatikan kualitas proyek agar mampu digunakan dalam jangka panjang, selain juga melibatkan keikutsertaan masyarakat dalam pemeliharaannya.
4. CD Mine Closure Plan harus benar-benar dipersiapkan sedini mungkin bersama-sama dengan pihak terkait.
5. Dilakukan program monitoring dan tindak lanjut secara sistematis untuk setiap jenis proyek yang melibatkan pihak eksternal setiap 2-3 tahun.
6. Pelaksanaan rencana kerja proyek CSR dan CD ditujukan untuk mendapatkan pengakuan dalam hal standarisasi baik dalam negeri maupun internasional guna meningkatkan standar operasi dalam aspek CD di ITM agar dapat diterima masyarakat.

- **Innovation**
ITM develops surrounding communities' as well as all relevant stakeholders' quality of life, making them more self-reliant with time.
- **Integrity**
Our Community Development initiatives demonstrates ITM Group's sustainable business success.
- **Care**
ITM is fully responsible for all its duties related to Community Development, which means that Community Development programs are supported by everyone, without the unnecessary prejudice towards race nor nationality.
- **Synergy**
Through its Community Development implementation, ITM hopes to achieve a synergy that will support the achievement of its long-term goal.

Furthermore, ITM has implemented the Community Development (CD) governance based on the Banpu Group Policy No. 7/2007 on the 4M (Mission, Manpower, Money, Management) principles, as detailed below:

Mission

1. Prioritize CD programs that generate employment opportunities for the society and allow for a sustainable improvement of life quality, especially in public education and health.
2. All local products initiated by the local people or by the Community Development Officers (CDOs) must be developed using locally available resources, coupled with efforts to increase the added value of these products.
3. Infrastructure projects or physical projects must consider the quality of the project so that the impact can be long-lasting, and must involve local people in their maintenance.
4. CD Mine Closure Plan must be prepared together with all relevant parties, as early as possible in the operational stage.
5. Systematically monitor and follow-up program for each type of project which involve third parties every 2-3 years.
6. Implementation of CSR project and CDs is intended to gain recognition in terms of standardization, both domestic and international standards in order to increase aspects of the operation in order to be accepted by the community.

G4-
DMA

Manpower

1. Menyediakan pelatihan rutin untuk CDO dan karyawan terkait lainnya.
2. Menyelenggarakan Forum CDO tahunan yang diikuti oleh setiap site sebagai sarana bertukar pandangan dan pengalaman.
3. Dalam pelaksanaan tugas dan pembinaan hubungan masyarakat oleh para CDO di setiap lokasi penambangan, harus lebih difokuskan pada tugas-tugas yang berkaitan dengan CD.
4. Pemilihan atau rekrutmen para CDO di ITM dilaksanakan secara transparan dan profesional, tidak boleh ada unsur kepentingan pribadi.

Money

1. Seluruh pihak harus menghindari pemakaian uang CD untuk kepentingan pribadi.
2. Anggaran CD yang dialokasikan bagi Community Consultative Committee (CCC) dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pengalokasian anggaran

Management

1. Seluruh pihak berwenang pada masing-masing site menyediakan waktu untuk koordinasi secara rutin dengan unsur masyarakat.
2. Seluruh program CD harus dilakukan secara terintegrasi.

Seluruh kegiatan dalam program-program tersebut telah kami rencanakan dan kami kembangkan secara spesifik untuk masing-masing lokasi melalui suatu mekanisme bottom up yang disebut Community Consultative Committee (CCC). Mekanisme ini mendorong keterlibatan pemerintah dan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan aspek keterlibatan masyarakat (Community Involvement) serta mengacu pada kerangka kerja dan parameter yang telah ditetapkan berdasarkan penelitian oleh konsultan eksternal independen.

Anggota CCC dapat mengajukan program yang dianggap penting bagi masyarakat dan program yang terpilih akan dimasukkan ke dalam rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Kementerian ESDM).

Kami melaksanakan hubungan masyarakat (community relations) yang intensif secara paralel bersamaan dengan pelaksanaan program pengembangan masyarakat untuk membangun kesepahaman pengertian dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan operasional ITM. Kami merancang program pengembangan masyarakat dengan membaginya ke dalam 4 (empat) pilar kegiatan sebagai berikut:

1. Pengembangan Ekonomi
Bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan akses kepada

Manpower

1. Conduct regular training for CDO and other relevant employees.
2. Organize an annual CDO forum involving all sites, as a venue for sharing perspectives, experiences and lessons learned.
3. Implementation of duties and building rapport with the local communities must be focused on the duties related to CD.
4. CDO recruitment at ITM is carried out in a transparent and professional manner, where no personal interest is accommodated.

Money

1. All parties are not allowed to use CD funding for serving their own interest.
2. The CD budget allocated for the Community Consultative Committee (CCC) adheres to the prevailing budgeting policy within ITM.

Management

1. All authorities in each site must allocate some time to interact and coordinate regularly with the communities.
2. All CD programs must be carried out in an integrated manner.

All activities within our programs have been planned and developed specifically for each location through a bottom up mechanism called the Community Consultative Committee (CCC). This mechanism encourages the involvement of the government and surrounding communities. This is in line with the Community Involvement aspect as stipulated in the ISO 26000 Guidelines, and also refers to the framework and parameters designated through research carried out by independent external consultants.

Members of the CCC may propose programs that they consider important for the communities, and the programs that are subsequently chosen will be included in the Company's annual work plan and budget and reported to the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Our community relations efforts are carried out intensively and simultaneously with the implementation of our community development programs, so that everyone involved will have the singularity of understanding in their support towards ensuring the success of ITM's operational activities. We have developed our community development programs by categorizing them into the following four pillars of activities, as follows:

1. Economic Development
Aimed at improving the welfare of communities by providing access to capital and skill

modal dan pengembangan kemampuan, serta mendukung kegiatan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

2. Pengembangan Sosial

Bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan pelayanan kesehatan dan fasilitas pendidikan yang memadai serta mendorong pelestarian kebudayaan lokal.

3. Perlindungan Lingkungan Hidup

Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan sekitar.

4. Pembinaan Hubungan Kemasyarakatan

Bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki persepsi yang sama dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Keempat pilar kegiatan tersebut lebih jauh kami kembangkan menjadi tujuh program utama yang mengusung sejumlah aspek, yaitu: ekonomi lokal, pendidikan, pelayanan kesehatan, sosial budaya keagamaan, lingkungan hidup, hubungan kemasyarakatan dan pembangunan infrastruktur. Ketujuh jenis program tersebut saling mendukung dan bekerja sebagai satu kesatuan dalam implementasi tanggung jawab sosial ITM secara berkesinambungan.

Kami juga merancang program pengawasan dan pemantauan keberhasilan pelaksanaan program pengembangan masyarakat secara kualitatif maupun kuantitatif. Laporan kemajuan program kami unggah ke jaringan informasi data online yang disebut Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Masyarakat (Community Development Management Information System disingkat CDMIS), yang berfungsi mengumpulkan dan melacak perkembangan terakhir serta kemajuan setiap lokasi operasional Perusahaan. Saat ini sistem tersebut telah kami ujicobakan di PT Trubaindo Coal Mining dan di PT Jorong Barutama Greston. Tujuannya untuk membantu petugas pelaksana menyusun aktivitas laporan bulanan pelaksanaan program CD.

Kami menggunakan indikator keberhasilan pelaksanaan program yang meliputi hasil akhir, dampak manfaat, pengembangan kapasitas, kualitas perencanaan, kualitas pelaksanaan, kemunculan berbagai kegiatan baru (terutama di bidang ekonomi) secara spontan, serta tingkat partisipasi masyarakat. Indikator kesuksesan dapat bervariasi dan dievaluasi oleh petugas pelaksana program Pengembangan Masyarakat ITM, yang bertanggung jawab dalam penyusunan Laporan Tahunan Program Pengembangan Masyarakat ITM dan berbagai capaiannya, yang juga akan dikaji oleh konsultan eksternal independen. Rangkaian

development, and by supporting local economic activities using resources available locally.

2. Social Development

Aimed at improving the quality of life of communities by providing sufficient healthcare and educational facilities and also by encouraging the preservation of local culture.

3. Environmental Protection

Aimed at improving the communities' awareness on the importance of preserving the natural state of their surroundings.

4. Community Relations

Aimed at ensuring that ITM shares the same perception with the communities and other relevant stakeholders.

The above four pillars have been further expanded into six major programs, each dealing with different areas, i.e. local economy, education, healthcare, environment, community relations, and infrastructure development. These six groups of programs reinforce one another and work as a unity towards implementing ITM's corporate social responsibility in a sustainable manner.

We have devised a program to supervise and monitor the progress of our community development programs, both quantitatively and qualitatively. Progress reports are submitted electronically to an online network called the Community Development Management Information System (CDMIS), which collects and tracks the latest developments and progress from each of our operational sites. Currently, this system has been implemented at PT Trubaindo Coal Mining and PT Jorong Barutama Greston. This system assists the CD officers in preparing their monthly activity reports.

The parameters used as our indicators of success include output, beneficial effects, capacity building, quality of planning, quality of implementation, emergence of spontaneous new (in particular economic) activities, and level of public participation. Success indicators may vary, depending on the objectives of each program. These parameters are assessed by our Community Development officers, who are responsible for preparing an annual report of ITM's Community Development initiatives and achievements, and are also reviewed by an external and independent consultant. This will help enhance the programs in

G4-
DMA

proses evaluasi tersebut kami harapkan membuat program-program di masa depan semakin baik, sebagaimana tercermin dari keberhasilan sistem PDCA (Plan-Do-Check-Action) yang diterapkan oleh ITM dalam pengembangan usahanya.

the future, a clear reflection of the PDCA (Plan-Do-Check-Action) system espoused by ITM for its business development.

Program Pengembangan Komunitas di tahun 2014

Community Development Programs Implemented in 2014

G4-
SO1



Melalui anak-anak perusahaannya yang beroperasi di enam lokasi penambangan di tiga provinsi, ITM berinteraksi langsung dengan masyarakat di total lima kabupaten dan satu kota, 12 kecamatan, dan 43 desa. Interaksi ITM dengan masyarakat setempat berlangsung secara alami dan berlandaskan semangat ITM untuk mengembangkan masyarakat.

Through its subsidiaries operating in six mining locations in three provinces, ITM directly interacts with the local communities in a total of five regencies and one municipality, consisting of 12 subdistricts and 43 villages. ITM's interaction with locals is organic and based on ITM's spirit of community development.

No No	Anak perusahaan ITM Subsidiary	Lokasi Locations	Area Program Pengembangan Masyarakat Coverage of Community Development Programs
1	PT Indominco Mandiri	Kalimantan Timur East Kalimantan	Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Bontang 4 Kecamatan/Subdistricts 10 Desa/Villages
2	PT Trubaindo Coal Mining	Kalimantan Timur East Kalimantan	Kutai Barat 4 Kecamatan/Subdistricts 20 Desa/Villages
3	PT Bharinto Ekatama	Kalimantan Timur East Kalimantan Kalimantan Tengah Central Kalimantan	Kutai Barat Barito Utara 2 Kecamatan/Subdistricts 5 Desa/Villages
4	PT Kitadin (Embalut)	Kalimantan Timur East Kalimantan	Kutai Kartanegara 1 Kecamatan/Subdistricts 4 Desa/Villages
5	PT Kitadin (Tandung Mayang)	Kalimantan Timur East Kalimantan	Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Bontang 4 Kecamatan/Subdistricts 10 Desa/Villages
6	PT Jorong Barutama Greston	Kalimantan Selatan South Kalimantan	Tanah Laut 1 Kecamatan/Subdistricts 6 Desa/Villages

Inisiatif pengembangan masyarakat ITM melalui anak-anak perusahaannya dilakukan dengan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi warga, yang pada praktiknya diupayakan dengan berbagai program yang dikelompokkan menjadi empat pilar, yaitu:

1. Pengembangan Ekonomi
Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan akses kepada modal dan peningkatan kemampuan, serta dukungan untuk gerakan ekonomi lokal berbasis sumber daya lokal.
2. Pengembangan Sosial
Meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang memadai sekaligus mendorong pelestarian budaya lokal.
3. Perlindungan Lingkungan Hidup
Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melestarikan lingkungan di sekitar mereka.
4. Pembinaan Hubungan Kemasyarakatan
Menyelaraskan persepsi ITM dengan persepsi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Keempat pilar tersebut kemudian dikembangkan menjadi tujuh kelompok program yang mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan keagamaan, lingkungan hidup, hubungan kemasyarakatan, serta pembangunan infrastruktur.

Program-program tersebut dibuat berdasarkan kebijakan ITM secara bottom up dan dikonsultasikan dengan masyarakat sekitar yang tergabung dalam Forum Konsultatif Masyarakat (FKM). Terdapat total 43 FKM yang terletak di setiap desa dampingan di wilayah operasional ITM.

ITM's community development (CD) initiatives carried out through its subsidiaries take place by improving the quality of life and increasing the economic self-reliance of the communities. These are put into practice by a number of programs categorized into four pillars, namely:

1. *Economic Development*
Improving local communities' welfare by providing access to capital and capacity development, as well as to support for local economy based on locally available resources.
2. *Social Development*
Improving quality of life by providing adequate healthcare services and education as well as encouraging the preservation of local culture.
3. *Environmental Protection*
Improving local communities' awareness of the importance of protecting the environment surrounding them.
4. *Community Relations*
Aligning ITM's perception with those of the society and other relevant stakeholders.

All four pillars above are further expanded into seven groups of programs that encompass the aspects of economy, education, health, socioculture & religion, environment, community relations, and infrastructure development.

Programs are formulated in a bottom up manner, based on ITM's policies and are consulted to the local communities through the Community Consultative Committee (CCC). There are a total of 43 CCCs covering all of the development villages within ITM's operational areas. The membership of

G4-SO1

G4-SO1

Keanggotaan FKM bebas dan tidak mengikat, dan terdiri dari para tokoh agama, tokoh pemuda, kader PKK, dan aparat desa yang dipilih oleh masyarakat.

Seluruh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di ITM didukung dengan dana pengembangan masyarakat (community development—CD) yang besarnya dihitung berdasarkan suatu persentase dari nilai produksi batubara pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, ITM mengalokasikan dana sebesar Rp24,47 miliar, meningkat 6% dari tahun sebelumnya, seiring dengan peningkatan produksi batubaranya.

Realisasi dana CD untuk masing-masing program di tahun 2014 disajikan pada tabel berikut.

the CCC is free and non-binding. Members of the CCC consist of religious figures, youth figures, PKK cadres, and various village elements elected by the local communities.

The entire corporate social responsibility activities of ITM are supported by the funding, for which the amount is calculated based on a certain percentage of the value of coal production in the previous year. In 2014, ITM allocated a total of Rp24.47 billion, up 6% from the previous year, in line with the increase in its coal production.

The distribution of ITM's CD funding for each program in 2014 is listed on the table below.

Realisasi Anggaran Pengembangan Masyarakat

Actual Funding for Community Development

Aspek Aspect	EMB	JBG	TCM	IMM	BEK	TDM	Total
Ekonomi Economy	193.003.550	193.323.378	1.419.800.000	2.812.400.000	264.755.640	55.800.000	4.939.082.568
Pendidikan Education	185.517.255	177.100.000	733.700.000	2.160.055.900	861.613.861	212.000.000	4.329.987.016
Kesehatan Health	51.550.000	23.040.000	200.630.000	1.250.390.000	110.456.500	85.100.000	1.721.166.500
Sosial Budaya & Agama Socioculture & Religion		111.096.000	470.350.000	1.005.170.000	405.214.000	298.200.000	2.290.030.000
Lingkungan Environment	23.963.000	8.000.000	324.000.000	814.790.000	9.000.000	19.800.000	1.199.553.000
Infrastruktur Infrastructure	295.742.000	48.150.000	1.765.568.000	2.284.753.919	236.971.000	30.690.000	4.661.874.919
Hubungan Masyarakat & Donasi Community Relations & Donation	156.900.000	100.428.000	2.349.327.844	2.483.443.692	217.912.500	18.500.000	5.326.512.036
Total 2014	906.675.805	661.137.378	2.63.375.844	12.811.003.511	2.105.923.501	720.090.000	24.468.206.039
Total 2013	1.003.030.824	587.997.000	7.193.686.184	12.066.222.960	1.315.087.845	936.567.000	23.102.591.813
Perubahan Change (%)	-10%	12%	1%	6%	60%	-23%	6%

G4-DMA

Dalam mengukur keberhasilan program-programnya, ITM menggunakan indikator yang meliputi hasil akhir, dampak dan manfaat, pengembangan kapasitas, kualitas perencanaan, kualitas implementasi, kemunculan berbagai kegiatan baru (khususnya ekonomi) secara spontan, serta partisipasi khalayak umum. Indikator-indikator ini dievaluasi oleh petugas CD ITM dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan Program Pengembangan Masyarakat ITM, yang kemudian juga dikaji konsultan eksternal yang independen.

Sejumlah program Pengembangan Masyarakat ITM memperoleh penghargaan dari institusi di Indonesia di tahun 2014, sebagaimana ditampilkan secara lengkap di bagian Penghargaan 2014.

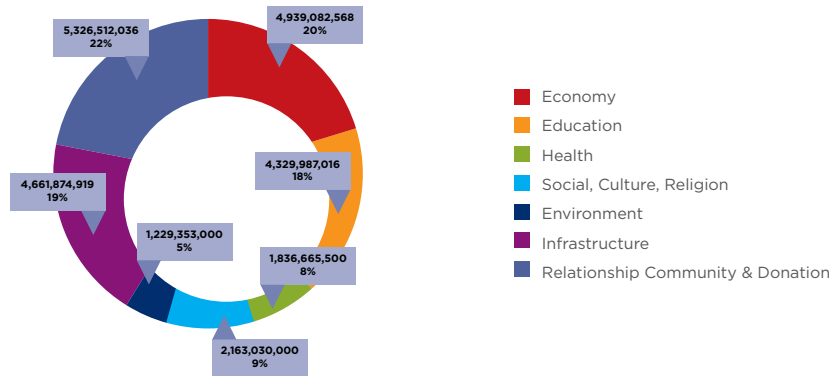
In measuring the programs' success, ITM employs a number of parameters that include final output, beneficial effects, capacity building, quality of planning, quality of implementation, emergence of spontaneous and new (in particular economic) activities, and level of public participation. These success indicators are evaluated by ITM Community Development officers and subsequently reported in the ITM Community Development Annual Report, and then also reviewed by external and independent consultants.

A number of ITM's Community Development programs received awards from various institutions in Indonesia in 2014, as detailed in the preceding section titled 2014 Accolades.

Berikut ringkasan beberapa program Pengembangan Masyarakat ITM di setiap anak perusahaan selama tahun 2014.

The following section provides a description of the range of ITM's Community Development programs carried out by its subsidiaries in 2014.

Pengeluaran Dana CD ITM 2014



PT Indominco Mandiri (IMM)

Lokasi operasional IMM mencakup dua kabupaten dan satu kota, terdiri dari empat kecamatan, dan 10 desa binaan. Total alokasi dana untuk kepentingan CD yang telah disumbangkan oleh IMM pada tahun 2014 adalah hampir Rp12,81 miliar (53% dari total dana CD ITM), yang mencakup tiga sektor utama, yaitu pengembangan ekonomi lokal (22% dari total alokasi dana CD untuk IMM), hubungan kemasyarakatan (19%), dan infrastruktur (18%). Besarnya proporsi dana CD untuk IMM terhadap total dana CD ITM sejalan dengan kontribusi IMM terhadap total produksi batubara ITM.

Pada tahun 2014 program pengembangan ekonomi lokal di IMM difokuskan pada perkebunan sawit dan karet. Hasil kajian pemetaan sosial sebelumnya telah menunjukkan potensi yang tinggi dari desa-desa dampingan IMM untuk mengembangkan dua sektor tersebut, dengan memperhatikan ketersediaan lahan dan sumber daya manusia. IMM memberikan bantuan pupuk dan bibit tersertifikasi sekaligus pelatihan bagi para petani.

IMM juga merintis penanaman pohon bakau di pesisir pantai khususnya sekitar lokasi pelabuhan IMM sejak 2010. Sebanyak lebih dari 111 ribu pohon bakau telah ditanam hingga akhir tahun 2014 dengan bantuan masyarakat sekitar. Di ekosistem bakau ini telah teridentifikasi keberadaan sejumlah fauna pesisir seperti kepiting, udang, dan burung.

IMM juga mendorong aktivitas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang hingga akhir 2014 berjumlah tiga kelompok. PKBM membantu masyarakat yang mengalami kesulitan baca tulis

PT Indominco Mandiri (IMM)

IMM's operational area spans two regencies and one municipality, consisting of four subdistricts and 10 development villages. In 2014, IMM disbursed a total of Rp12.81 billion (53% of ITM's total CD funding) on three major sectors, namely local economic empowerment (22% of IMM's total CD funding), community relations (19%), and infrastructure development (18%). The large proportion of IMM's CD funding to ITM's total CD funding was in line with IMM's contribution to ITM's total coal production.

In 2014 IMM's local economic empowerment programs were focused on palm oil and rubber plantations. The previous social mapping review result has shown a great potential in IMM's development villages to develop the two businesses, by maintaining the availability of land and human resources. IMM provided fertilizers and certified seeds as well as relevant training to the farmers.

IMM also pioneered the mangrove planting along the shoreline, in particular around IMM's port location, which IMM has done since 2010. More than 111 thousand mangroves have been planted up until the end of 2014, by enlisting the help of local communities. In the mangrove ecosystem, the presence of many coastal fauna such as crabs, shrimps, and birds have been identified.

IMM also supported the activities at the Community Learning Centers. Up to the end of 2014 there were three of such center, which aim to help illiterate people become literate, and from where

G4-SO1

G4-EC8

G4-
SO1

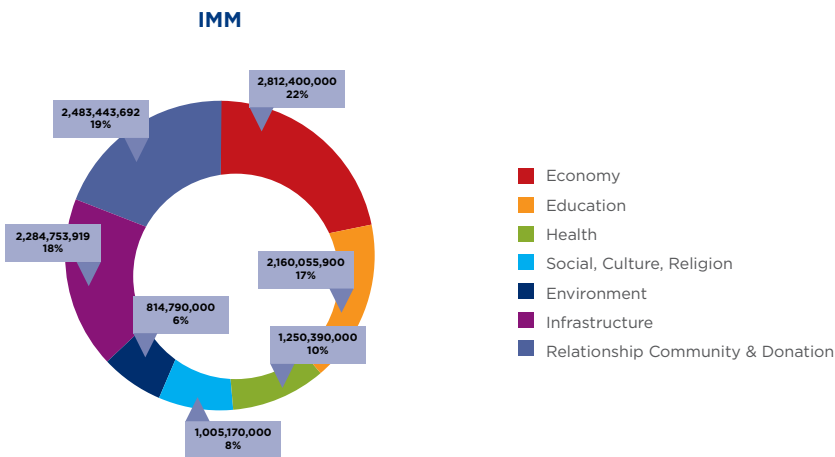
dan di tahun 2014 meluluskan 363 orang dari paket Keaksaraan Fungsional A, B, dan C.

in 2014 as many as 363 people graduated from the Government's Functional Literacy Packages A, B, and C.

G4-
EC8

Alokasi dana CD IMM per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

IMM's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.



PT Trubaindo Coal Mining (TCM)

TCM berlokasi di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, dengan total 20 desa dampingan yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Melak, Bentian Besar, Muara Lawa, dan Damai. Selama tahun 2014, terdapat total 96 aktivitas CD yang dilakukan oleh tim CD TCM, dengan total pengeluaran Rp7,26 miliar (30% dari total dana CD ITM). Alokasi yang terbesar adalah untuk program berbasis hubungan kemasyarakatan (32% dari total dana CD TCM), kemudian infrastruktur (24%) dan ekonomi (20%).

PT Trubaindo Coal Mining (TCM)

TCM is located in West Kutai Regency, East Kalimantan Province, with a total of 20 development villages scattered across four subdistricts, namely Melak, Bentian Besar, Muara Lawa, and Damai. In 2014, TCM's CD team conducted as many as 96 activities, with a total funding of Rp7.26 billion (30% of ITM's total CD funding). The largest share of the allocation goes to community relations (32% of TCM's total CD funding), followed with infrastructure development (24%) and economic empowerment (20%).

Di tahun 2014 TCM memenuhi kebutuhan tetua adat setempat untuk membangun rumah adat Dayak (Lamin) yang ditujukan untuk menjaga adat istiadat suku Dayak, khususnya Dayak Bentian.

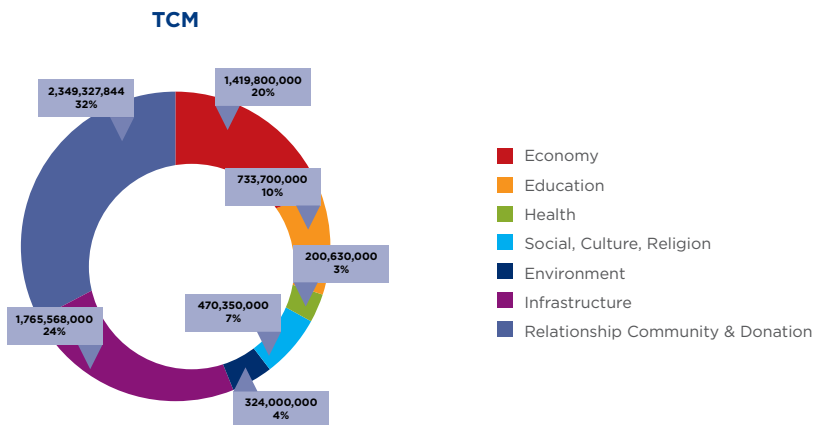
In 2014, TCM responded to the request of the local tribal chief for building a Lamin, or a Dayak traditional house, aimed at preserving the social customs of the Dayaks, most especially the Dayak Bentian.

TCM juga berfokus pada sektor perikanan dan perkebunan, selain mengembangkan peternakan ayam dan merintis program pertanian terpadu. Hingga akhir tahun 2014 terdapat empat kelompok usaha ikan di empat desa dampingan. Dalam rangka mengembangkan kompetensi para pengurus kelompok tani, TCM mengikutsertakan sebagian dari mereka untuk melakukan studi banding ke Malang dan Jogjakarta.

TCM further focused on fishery and plantation sectors, apart from developing its own chicken coop and is pioneering an integrated farming program. As at the end of 2014, there were four fishing businesses that sprang into existence in four different development villages. In enhancing the competence of the farmers, TCM sent some of them to conduct a comparative study in Malang and Yogyakarta.

Alokasi dana CD TCM per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

TCM's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.

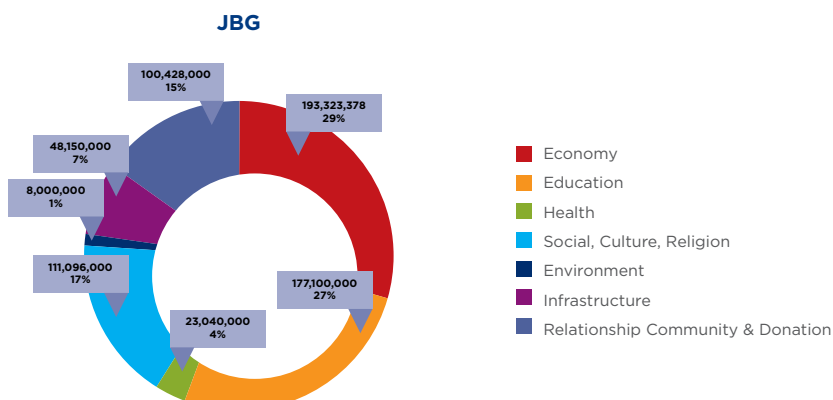


PT Jorong Barutama Greston (JBG)

JBG berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, dengan total enam desa dampingan. JBG saat ini tengah menjalani proses yang diperlukan sebagai bagian dari rencana penutupan tambangnya di tahun 2017. Untuk itu, tim CD JBG telah memfokuskan upayanya untuk mengembangkan delapan program CD yang seluruhnya ditujukan untuk menunjang kemandirian masyarakat pascapenutupan tambang. Total dana CD yang dikeluarkan oleh JBG di tahun 2014 adalah Rp661 juta (3% dari total dana CD ITM), dengan alokasi terbesar pada bidang ekonomi (29% dari total dana CD JBG), pendidikan (27%), dan hubungan kemasyarakatan (17%).

Program-program CD andalan di JBG adalah kelompok ikan dan peternakan ayam. Jenis ikan yang dibudidayakan oleh kelompok-kelompok binaan sangat beragam. JBG juga telah lama mengembangkan kegiatan produksi pupuk organik Bokashi, yang kini produksinya rata-rata lebih dari 100 ton per tahun. Kelompok pupuk Bokashi binaan JBG kini menjadi pionir dalam penyediaan pupuk organik di Kecamatan Jorong. Produk mereka digunakan selain oleh JBG sendiri untuk rehabilitasi lahan pascatambang dan oleh perkebunan sawit.

Alokasi dana CD JBG per aspek ditampilkan pada diagram berikut.



PT Jorong Barutama Greston (JBG)

JBG is located in Tanah Laut Regency, South Kalimantan, with currently six development villages. JBG is currently undergoing the closing of its mine site, which will take place in 2017. Therefore, JBG's CD team has focused the efforts on formulating eight new CD programs, all of which were directed to make the communities more resilient after the closing of the mine. Total CD funding disbursed by JBG in 2014 reached Rp661 million (3% of ITM's total CD funding), with the largest allocations going to economic empowerment (29% of JBG's total CD funding), education (27%), and community relations (17%).

JBG's main programs are fishery and chicken farming communities. The types of fish cultivated at the fishery by the development groups are highly varied. JBG has for a long time developed its Bokashi organic fertilizer production. Currently the average production volume is upwards of 100 tons per year. The Bokashi fertilizer groups nurtured by JBG have become a pioneer in the supply of organic fertilizer in the Jorong Subdistrict. The product is not only used by JBG but also by palm oil plantations and for rehabilitating post-mining areas.

JBG's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.

G4-SO1

G4-EC8

G4-DMA

G4-
SO1

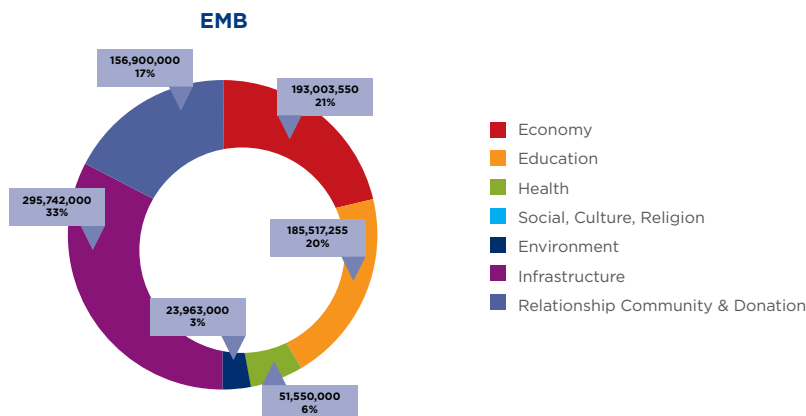
PT Kitadin Embalut (EMB)

EMB berlokasi di Kabupaten Kutai Kartanegara, dan memiliki sejumlah program CD yang telah memperoleh banyak penghargaan di tingkat lokal dan nasional. Pada bulan November 2014, EMB menerima penghargaan Gold Award dalam ajang Indonesia CSR Award untuk program Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang secara Ramah Lingkungan melalui Sistem Pertanian Terpadu.

Total dana CD EMB di tahun 2014 adalah Rp906 juta (4% dari total dana CD ITM), yang sebagian besar dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur (33% dari total dana CD EMB), ekonomi (21%), dan pendidikan (20%).

Pada tahun 2014 EMB terlibat dalam pembangunan dan perbaikan jalan dan jembatan di beberapa desa dampingan, serta pembangunan gedung sekolah di Desa Embalut. EMB juga mengembangkan kelompok peternakan sapi, pertanian terpadu, dan perikanan. Lokasi pertanian terpadu kelompok binaan EMB telah dijadikan lokasi studi banding oleh beberapa instansi perusahaan, pemerintahan, dan juga universitas.

Alokasi dana CD EMB per aspek ditampilkan pada diagram berikut.



PT Kitadin Tandung Mayang (TDM)

TDM berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, berdekatan dengan lokasi tambang IMM. Dengan demikian area desa dampingannya relatif sama dengan IMM. Pada tahun 2014, TDM mengeluarkan dana sebesar Rp720 juta (3% dari total dana CD ITM) untuk berbagai kegiatan CD-nya, dengan sebagian besarnya dialokasikan untuk program sosial budaya (41% dari total dana CD TDM) dan pendidikan (29%).

Di bidang ekonomi, TDM membina kelompok peternakan itik dan perikanan air tawar yang dari tahun ke tahun bisnisnya terus berkembang. Rata-rata pendapatan tambahan para peternak itik per bulan adalah Rp600 ribu per orang.

PT Kitadin Embalut (EMB)

EMB is located in Kutai Kartanegara Regency, with a number of award-winning CD programs both on the local and national levels. In November 2014, EMB received the Gold Award at the Indonesia CSR Award for its Environmentally-Friendly Utilization of Post-Mine Area for the Integrated Farming System program.

EMB disbursed a total of Rp906 million (4% of ITM's total CD funding) in 2014. The majority of the funding was allocated for infrastructure development (33% of EMB's total CD funding), economic empowerment (21%), and education (20%).

In 2014, EMB participated in the construction and renovation of roads and bridges in a number of its development villages, and also in the construction of a school in Embalut Village. EMB is also nurturing cattle farming, integrated farming, and fishery communities. The integrated farming location of EMB's development group has been used as a reference site by various companies, governmental agencies, as well as universities.

EMB's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.

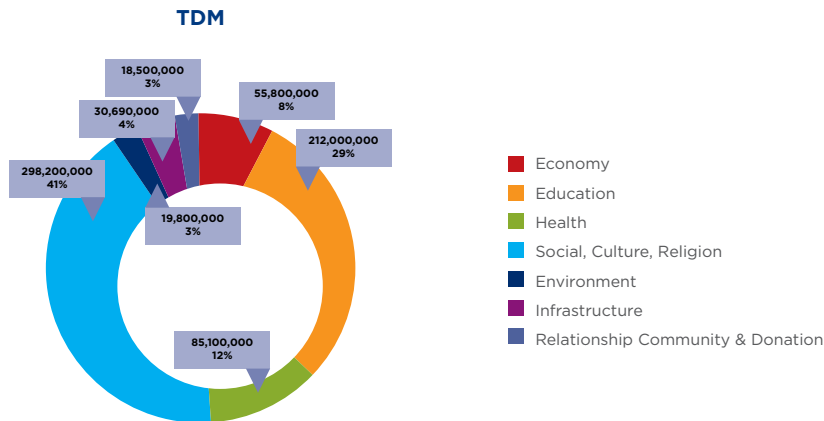
PT Kitadin Tandung Mayang (TDM)

TDM is located in East Kutai Regency, in an area close to IMM's mine site. Therefore, its development villages are located relatively in the same area as IMM's. In 2014, TDM disbursed a total of Rp720 million (3% of ITM's total CD funding) for its various CD programs. The majority of the funding was directed at sociocultural programs (41% of TDM's total CD funding) and education (29%).

For economic empowerment, TDM is developing duck farming and fresh water fish farming communities, whose businesses continued to grow from year to year. The monthly average of additional income for duck farmers has reached Rp600,000 per person.

Alokasi dana CD TDM per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

TDM's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.



PT Bharinto Ekatama (BEK)

BEK yang berlokasi di Kabupaten Kutai Barat dan Barito Utara mengelola total sebanyak lima desa dampingan. Total pengeluaran BEK untuk program CD-nya di tahun 2014 adalah sebesar Rp2,1 miliar (9% dari total dana CD ITM), yang sebagian besar dialokasikan untuk pendidikan (41% dari total dana CD BEK). Pendidikan dirasakan sebagai suatu bidang yang paling dibutuhkan berdasarkan hasil kajian pemetaan sosial sekaligus usulan dari FKM desa yang melibatkan.

BEK menyelenggarakan berbagai pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dan juga memberikan beasiswa bagi siswa yang membutuhkan dan berprestasi. Di bidang ekonomi, BEK membina kelompok perkebunan karet dan perikanan air tawar. BEK memberikan bibit juga pelatihan untuk para petani karet dan pembudidaya ikan. Dalam melaksanakan program-program CD-nya, BEK bekerja sama secara erat dengan para kontraktor pertambangannya.

Alokasi dana CD BEK per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

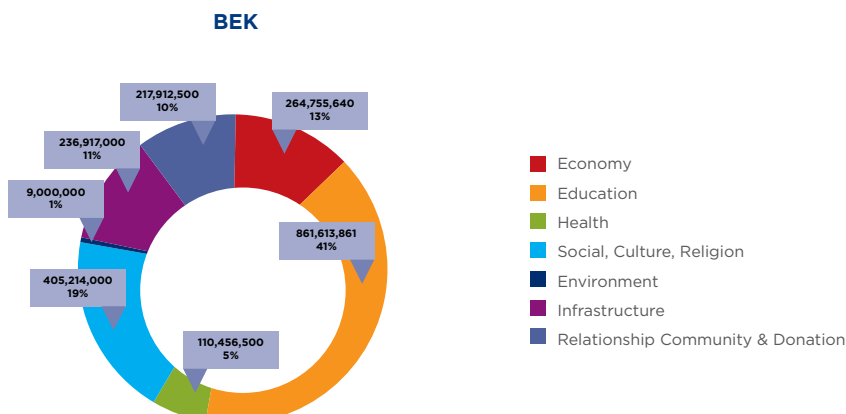
PT Bharinto Ekatama (BEK)

BEK is located in West Kutai and North Barito Regencies, and is nurturing five development villages. BEK's total expenditures for its CD programs in 2014 amounted to Rp2.1 billion (9% of ITM's total CD funding). Most of the funding was allocated for education (41% of BEK's total CD funding). Education is considered as the field with the highest priority based on the social mapping review and recommendation from the CCC involving the villages.

BEK conducted various training programs for teachers to improve their quality, and provided scholarships for underprivileged but highly excellent students.

For economic empowerment, BEK is developing collectives of rubber farmers and fresh water fisheries. BEK has provided the seeds and also training for rubber tappers and fish farmers. In conducting its CD programs, BEK maintains a close relationship with its mining contractors.

BEK's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.



G4-SO1

G4-EC8

G4-EC8

G4-
SO1

Pertanian Terpadu pada Lahan Bekas Tambang Integrated Farming System on Post-Mine Area



Salah satu program manajemen pascatambang PT Kitadin (Embalut) yang telah dijalankan sejak tahun 2011 adalah program Pertanian Terpadu atau Integrated Farming System (IFS). Area yang digunakan untuk IFS mencakup aktivitas pertanian, peternakan, perikanan, dan pembuatan produk-produk ramah lingkungan seperti pupuk organik dan biogas. Lahan pascatambang yang dikelola melalui IFS sebelumnya tidak dapat ditanami tumbuhan, namun dengan adanya kegiatan IFS yang mengandalkan pupuk organik dari kotoran ternak dan tanaman, lahan tersebut menjadi lebih subur dan dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi masyarakat. Selain mengembalikan

One of the post-mine area management programs of PT Kitadin (Embalut) that has been carried out since 2011 is the Integrated Farming System (IFS). The IFS utilizes a certain plot of land to conduct agriculture, farming, fishery activities, and to create environmentally-friendly products such as organic fertilizer and biogas. The post-mine area managed through IFS started out barren and inhospitable for plants, but with IFS activities that rely on the use of organic fertilizer from cattle dung and plant waste, it became more fertile and could provide economic added value to the society. Aside from revitalizing the soil, IFS also enables the society to benefit from the land and use organic waste as fertilizer, and

kesuburan tanah, masyarakat juga dapat berproduksi dari lahan tersebut dan memanfaatkan limbah organiknya sebagai pupuk, sehingga berhasil mencapai kondisi nihil limbah. Kegiatan IFS yang diselenggarakan di Kecamatan Tenggarong Seberang, Embalut ini dilaksanakan oleh Kelompok Tani “Mandiri Bersama” di bawah binaan Departemen Community Development PT Kitadin (Embalut) bekerja sama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pangan (BPTP) Kalimantan Timur. Keberhasilan Kelompok Tani “Mandiri Bersama” juga telah mendorong terciptanya kelompok tani lainnya yang baru, yaitu “Bumi Lestari.”

thus achieving zero waste. IFS activities are carried out in the Subdistrict of Tenggarong Seberang, Embalut, by the “Mandiri Bersama” Farming Collective, under the supervision of the Community Development Department of PT Kitadin (Embalut) in collaboration with the BPTP of East Kalimantan. The success of “Mandiri Bersama” has resulted in the establishment of another farming collective that called themselves “Bumi Lestari”.

No	Jenis Komoditas Commodity Type	Jumlah Produksi Amount Produced		
		2012	2013	2014
1.	Kedelai Grobogan / <i>Grobogan Soy</i>	1,5 ton/ha 1.5 tons/ha	2,2 ton/ha 2.2 tons/ha	2,7 ton/ha 2.7 tons/ha
2.	Jagung Sukmaraga (Komposit) dan Jagung Bima 9 (Hibrida) Sukmaraga (Composite) Corn and Bima 9 (Hybrid) Corn	9 ton 9 tons	14 ton 14 tons	16 ton 16 tons
3.	Padi Gogo / <i>Gogo Rice</i>	Mulai penanaman Planting started	6 ton/ha 6 tons/ha	8 ton/ha 8 tons/ha
4.	Ubi Jalar (Sawentar, Kidal, Bentar 1 & 2, dan Ungu Kutim) Cassava (Sawentar, Kidal, Bentar 1 & 2, and Ungu Kutim)	Mulai penanaman Planting started	18-20 ton/ha 18-20 tons/ha	18-22 ton/ha 18-22 tons/ha
5.	Singkong Gajah / <i>Elephant Cassava</i>	250 ton/ha 250 tons/ha	260 ton/ha 260 tons/ha	275 ton/ha 275 tons/ha
6.	Ayam Pedaging / <i>Chicken</i>	Pembangunan kandang Coops constructed	9.000 ekor 9,000 chickens	35.000 ekor 35,000 chickens
7.	Sapi Pedaging / <i>Beef</i>	Pembangunan kandang Coops constructed	7 ekor 7 cows	27 ekor 27 cows
8.	Pupuk Organik / <i>Organic Fertilizer</i>	38 ton 38 tons	52 ton 52 tons	71 ton 71 tons
9.	Biogas	Pembuatan desain Design phase	Pembuatan alat biogas Biogas device building	Uji coba 1.200 kg Trial run 1,200 kg
10.	Keramba Ikan Jaring Apung (Nila, Patin) <i>Floating Fishery Device</i>	5 kolam, 2 kotak, 18 ton 5 ponds, 2 boxes, 18 tons	8 kolam, 3 kotak, 24 ton 8 ponds, 3 boxes, 24 tons	8 kolam, 3 kotak, 26 ton 8 ponds, 3 boxes, 26 tons





Bab 7

Chapter

Penggerak Pertumbuhan Bersama

Engines of Common Growth

Tinjauan Bisnis - Produksi

Business Review - Production

118

Tinjauan Bisnis - Penjualan

Business Review - Sales

119

Efek Pertumbuhan Berkelanjutan

Trickle-Down Effect of Growth

121

Tinjauan Bisnis - Produksi

Lokasi tambang ITM saat ini tersebar di enam wilayah usaha pertambangan, yang semuanya saat ini dalam tahapan beroperasi dan berproduksi, masing-masing di bawah pengelolaan satu anak perusahaan. Empat daerah konsesi ITM berlokasi di Kalimantan Timur, satu di Kalimantan Selatan, dan satu terletak di dua provinsi, yakni Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Total produksi batubara ITM tahun 2014 adalah 29,1 juta ton, 1% lebih rendah dari volume produksi tahun 2013 sebesar 29,4 juta ton, dan 1% di bawah target pada awal tahun sebesar 29,5 juta ton. Kontribusi terbesar terhadap produksi tahun 2014 berasal dari PT Indominco Mandiri, dengan 15,0 juta ton atau 52% terhadap total. Sementara itu, produksi PT Bharinto Ekatama di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 56% menjadi 2,5 juta ton di 2014. Rincian lebih lanjut pada angka-angka produksi masing-masing anak perusahaan disajikan di bawah ini.

Pada akhir tahun 2014, estimasi total sumber daya batubara ITM (terbukti dan tereka) mencapai 1.762 juta ton, dengan total cadangan sebesar 288 juta ton. Angka-angka ini disusun sesuai dengan Standar Pelaporan Batubara Internasional ("Kode JORC"), berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh pihak yang kompeten berdasarkan Kode JORC.

Business Review - Production

ITM's mining locations are currently spread across six mining concession areas, all of which are currently operational and in production, each under the management of one of the Company's subsidiaries. Four concession areas are located in East Kalimantan, one in South Kalimantan, and the other one in both East Kalimantan and Central Kalimantan.

ITM produced a total volume of 29.1 million tonnes (Mt) in 2014, 1% lower than the production volume of 2013, which amounted to 29.4 Mt. This was also 1% below the target of 29.5 Mt set at the beginning of 2014. The largest share of the 2014 production volume was contributed by PT Indominco Mandiri, which produced 15.0 Mt or 52% of the total. Meanwhile, production from PT Bharinto Ekatama in 2014 increased by 56% to 2.5 Mt. Further details on each subsidiary's production figures are presented below.

At the end of 2014, total estimated coal resources of ITM (proven and probable) stood at 1,762 Mt, with total reserves amounting to 288 Mt. These figures are prepared consistent with International Coal Reporting Standards ("JORC Code"), based on estimates prepared by competent persons under the JORC Code.

Produksi Batubara

Coal Production

Anak Perusahaan Subsidiary	Produksi Production (Mt)		Perubahan Difference (%)	Kontribusi terhadap Produksi 2014 Contribution to 2014 Production (%)
	2014	2013		
PT Indominco Mandiri	15.0	15.1	(1)	52
PT Trubaindo Coal Mining	7.2	7.8	(8)	25
PT Kitadin				
- Tandung Mayang	1.8	2.5	(28)	6
- Embalut	1.3	1.1	18	4
PT Bharinto Ekatama	2.5	1.6	56	9
PT Jorong Barutama Greston	1.3	1.3	0	4
Total	29.1	29.4	(1)	100

Tinjauan Bisnis - Penjualan

Volume penjualan batubara ITM turun 1% YoY, dari 29,1 juta ton di tahun 2013 menjadi 29 juta ton di 2014, 2% di bawah target awal tahun sebesar 29,7 juta ton. China, Jepang, dan Indonesia adalah tiga negara pembeli terbesar untuk batubara ITM, dengan volume penjualan dari ketiganya mencapai 16,3 juta ton, atau 56% dari total penjualan. Selama lima tahun berturut-turut, China adalah negara tujuan penjualan yang terbesar bagi ITM, menguasai 23% dari total penjualan.

Peningkatan penjualan terbesar terjadi di Thailand, dengan pertumbuhan 39%, dari 1,8 juta ton di 2013 menjadi 2,5 juta ton di 2014. Sementara itu, Jepang mencatatkan pertumbuhan terbesar dari sisi volume. Jepang adalah pasar premium yang memberikan keuntungan bagi ITM melalui harga jual batubara yang lebih tinggi. Penjualan batubara ITM ke pasar domestik juga naik tajam, dari 3,2 juta ton di 2013 menjadi 3,7 juta ton di 2014, atau tumbuh 16% YoY.

Meskipun indeks harga Newcastle rata-rata di tahun 2014 jatuh 17% dari tahun 2013, harga jual rata-rata batubara ITM turun hanya 10% YoY, dari US\$74,9/ton menjadi US\$67,1/ton. Pendapatan ITM dari penjualan batubara turun 11% dari US\$2.162 juta di 2013 menjadi US\$1.927 juta di 2014.

Business Review - Sales

ITM's coal sales declined 1% year-on-year in volume, from 29.1 Mt in 2013 to 29.0 Mt in 2014, and 2% below the target set at the beginning of the year of 29.7 Mt. China, Japan and Indonesia are the biggest buyers of ITM's coal, with a combined sales volume of 16.3 Mt, or 56% of the total. For the fifth consecutive year, China was ITM's biggest customer, taking up 23% of total sales.

The largest sales increase in percentage terms was seen in Thailand, with a 39% year-on-year growth, from 1.8 Mt in 2013 to 2.5 Mt in 2014, while Japan recorded the largest growth in terms of volume. Japan is a premium market which benefits ITM in terms of higher coal prices. ITM's coal shipment to the domestic market also experienced a notable rise, from 3.2 Mt in 2013 to 3.7 Mt in 2014, amounting to a year-on-year growth of 16%.

Despite average spot Newcastle prices in 2014 falling by 17% from 2013 figure, average selling price for ITM's coal declined only 10% year-on-year, from US\$74.9/ton to US\$67.1/ton. ITM's coal sales declined in total revenue by 11%, from US\$2,162 million in 2013 to US\$1,927 million in 2014.

Anak Perusahaan Subsidiary	Total Penjualan (juta ton) Total Sales (Million tons)		Persentase dari Total Penjualan Percentage of Total Sales	
	2014	2013	2014	2013
IMM	15.3	14.9	53%	51%
TCM	6.9	7.8	24%	27%
KTD	3.1	3.5	11%	12%
JBG	1.2	1.3	4%	4%
BEK	2.5	1.6	8%	6%
TOTAL	29.0	29.1	100%	100%

G4-
EC1

Kinerja Ekonomi

(US\$ ribu/US\$ thousand)

PENJELASAN	2014	2013*	2012	Perubahan %	DESCRIPTION
Perolehan Nilai Ekonomi					Economic Value Generated
Pendapatan	1,942,655	2,178,763	2,438,941	(11)	Revenue
Pendapatan bunga bank dan deposito	6,271	8,847	13,943	(29)	Interest Income from bank and deposits
Hasil Investasi pada anak perusahaan					Net Profit from Associated Companies
Pendapatan/ (pengeluaran) selisih kurs	(717)	(22,432)	(10,827)	(97)	Gain / (loss) from foreign exchange differences
Pendapatan/ (pengeluaran) Lain-lain	20,541	(2,942)	29,555	(798)	Other Incomes / (expenses)
Jumlah Nilai Ekonomi yang Diperoleh	1,968,750	2,162,236	2,471,612	(9%)	Total Economic Value Generated
Pendistribusian Nilai Ekonomi					Economic Value Distributed
Biaya Operasional	1,446,407	1,510,724	1,567,851	(4)	Operating Costs
Gaji Karyawan dan benefit lainnya:					Employees salary dan benefit
- Karyawan - Operasional	38,769	30,882	31,254	26%	Employees - operation
- Karyawan - Administrasi dan penjualan	14,834	14,031	15,977	6%	Employees - administration and selling
Jumlah Gaji Karyawan dan benefit lainnya	53,603	44,913	47,231	19%	Total employee's salary and other benefit
Pembayaran kepada penyandang dana:					Payment for funds providers:
- Pemegang saham (Dividen)	200,065	269,046	504,967	(26)	Shareholders (Dividend)
- Bank (bunga pinjaman)	-	-	-		Creditors (interest)
Jumlah pembayaran kepada penyandang dana:	200,065	269,046	504,967	(26)	Total payment for funds provider
Pengeluaran untuk Pemerintah (pajak, royalti, dsb.)	300,218	356,422	464,329	(16)	Expenses for government obligation (tax, royalties, etc.)
Pengeluaran untuk masyarakat	1,967	2,208	1,979	(11)	Community development expenses
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	2,002,237	2,183,393	2,586,357	(8)	Total Economic Value Distributed
Nilai Ekonomi yang Ditahan sebelum Dividen	166,578	247,889	390,222	(33)	Economic Value Retained Excluding Dividend Paid
Nilai Ekonomi Yang Ditahan	(33,487)	(21,157)	(114,745)	(158)	Economic Value Retained

*Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka".

*As restated to implement the adoption of Indonesian Financial Accounting Standards (ISFAS) No. 29 "Tripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine".

Skala Bisnis Perusahaan

Scale of the Company's Business

Penjelasan	2014	2013*	Description
Total Liabilitas & Ekuitas (US\$ ribu)	1,307,348	1,326,756	Total Liabilities & Equity (US\$ thousand)
Liabilitas (US\$ ribu)	408,724	428,285	Liabilities (US\$ thousand)
Ekuitas (US\$ ribu)	898,624	898,471	Equity (US\$ thousand)
Total Penjualan Bersih (US\$ ribu)	1,942,655	2,178,763	Total Net Sales (US\$ thousand)
Total Produk yang Dijual (ribu ton)	28,986	29,113	Total Product Sold (thousand of tons)
Total Aset (US\$ ribu)	1,307,348	1,326,756	Total Assets (US\$ thousand)

*Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka".

*As restated to implement the adoption of Indonesian Financial Accounting Standards (ISFAS) No. 29 "Tripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine".

Efek Pertumbuhan Berkelanjutan

Trickle-Down Effect of Growth



Menjalankan kegiatan usaha yang berskala besar seperti membuka lahan untuk penambangan menghadirkan suatu efek pertumbuhan yang berkelanjutan kepada perekonomian di kawasan tersebut. Kegiatan operasional kami secara tidak langsung berkontribusi terhadap kesejahteraan setempat dengan menyerap tenaga kerja lokal di wilayah operasional kami. Sejumlah besar masyarakat lokal dipekerjakan di ITM dan lebih jauh lagi sebagian lainnya juga dipekerjakan oleh para mitra bisnis ITM, yaitu para pemasok dan mitra tambang kami.

Running a major business such as opening up an area for mining inherently brings a trickle-down effect of growth to the regional economy. Our operational activities contribute indirectly towards improving local wellbeing by absorbing local labor in our operational areas. A large number of the local people are employed directly by ITM and to a larger extent also by ITM's business partners, namely our suppliers and mining partners.

G4-
DMA

ITM membina hubungan dan interaksi positif dengan para pemasok, yang merupakan bagian dari mata rantai operasi bisnis kami, karena hal ini tentunya menghadirkan kebaikan bagi kinerja kedua belah pihak. Bagi pemasok barang dan jasa kami, diberlakukan suatu prinsip pengadaan yang mengharuskan dilakukannya praktik-praktik pengadaan yang efisien, efektif, terbuka dan kompetitif, transparan, non-diskriminatif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kami saat ini mempekerjakan kira-kira 12 kontraktor pertambangan, baik besar maupun kecil, di wilayah operasional kami. Kinerja setiap kontraktor pertambangan di lokasi-lokasi tambang kami dipantau menggunakan Sistem Pengelolaan Kontraktor atau CMS (Contractor Management System). CMS adalah suatu sistem yang berfokus pada kinerja yang diterapkan pada seluruh lokasi tambang ITM dengan tujuan mengelola para kontraktor pertambangan secara konsisten dan komprehensif. CMS membantu pencapaian sasaran-sasaran bisnis ITM dari segi komersial, teknis, kualitas dan lingkungan, selain juga kesehatan dan keselamatan kerja.

Tujuan utama CMS adalah menyempurnakan praktik-praktik pengelolaan dari kontraktor-kontraktor pertambangan ITM, agar hasil-hasilnya menjadi optimal bagi baik ITM maupun kontraktor. Hal ini tentunya dimulai dari perencanaan tambang yang baik, penelitian risiko dan faktor-faktor untuk memitigasinya, cakupan kerja yang jelas dan mekanisme yang ketat untuk memilih kontraktor. Selanjutnya dilakukan pemantauan secara kontinu dan pemberian dukungan bagi kontraktor di sepanjang periode kontrak, hingga berakhirnya masa kontrak mereka.

G4-
EC9

Sebagai bagian dari upaya kami untuk memberdayakan ekonomi lokal, kami memberikan kesempatan bagi usaha-usaha kecil dan koperasi, termasuk mitra binaan yang kompeten, untuk melayani di sejumlah sektor jasa. Sejumlah pekerjaan non-operasional ditangani oleh para pemasok lokal, seperti katering, penyediaan bibit tanaman untuk penghijauan, dan penyediaan pupuk bokashi.

Selain dampak langsung dan tidak langsung terhadap ekonomi lokal akibat adanya kegiatan operasional kami, kami juga berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi-provinsi di mana kami berada dalam bentuk pembayaran pajak kendaraan bermotor atas kendaraan yang kami gunakan dalam kegiatan operasional kami.

ITM maintains positive interaction with suppliers, who are part of the chain of our business operations, as this clearly brings a positive effect on both parties' performance. For suppliers to satisfy our need for goods and services, a basic principle for procurement is applied, calling for efficient, effective, open and competitive, transparent, non-discriminative and accountable procurement practices.

We currently have approximately 12 mining contractors, both large and small, working in our operational areas. The performance of mining contractors at our mine sites is monitored using CMS (Contractor Management System). CMS is a performance-focused system implemented in all ITM mine locations with the purpose of managing mine contractors consistently and comprehensively. CMS assists with achieving ITM's business goals in a commercial, technical, quality and environmental, as well as occupational health and safety aspects.

CMS's main purpose is to improve the management practices of the ITM mine contractors with the aim of optimizing results for ITM as well as the contractors. This of course begins with good mine budgeting and planning, the study of risks and mitigating factors, clear scope of work and a tight mechanism to select contractors. This is followed by continual monitoring and support for the contractors throughout the contract period, until the end of their respective contracts.

As part of our effort to empower local economies, we provide the opportunity to local small businesses and cooperatives, including competent fostered partners, to work in certain service sectors. Several non operational jobs are handled by local suppliers, for example, catering, supplying seedlings for greening, and bokashi fertilizer supply.

In addition to the direct and indirect impact on the local economy resulting from our operations, we also contribute through the payment of motor vehicle taxes on our fleet of operational vehicles for the region, thus contributing directly to the regional income (PAD) of the provinces in which we operate.